



**KONSTRUKSI PENGETAHUAN DAN POLA ADAPTASI MASYARAKAT
DESA SUKOREJO TENTANG BENCANA BANJIR DI KABUPATEN
TRENGGALEK**

*(Knowledge Construction and Pattern of Adaptation of Sukorejo Villagers
Regarding Flood Disaster at District of Trenggalek)*

SKRIPSI

Oleh:

Wulan Styaningsih Pangesti

NIM 130910302029

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**KONSTRUKSI PENGETAHUAN DAN POLA ADAPTASI MASYARAKAT
DESA SUKOREJO TENTANG BENCANA BANJIR DI KABUPATEN
TRENGGALEK**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Ilmu Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh:

Wulan Styaningsih Pangesti

NIM 130910302029

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan Karunia kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan sehingga dapat mempesembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ibunda Suyatmi dan Ayahanda Ngatono yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, doa serta dukungan tanpa henti sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban saya sebagai seorang anak.
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan tanpa henti.
3. Almamater yang selalu menjadi kebanggaan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Dan barangsiapa berusaha, maka sesungguhnya itu untuk dirinya sendiri”.

(Terjemahan Qs. Al-Ankabut 6)¹

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya dan sesungguhnya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”.

(Terjemahan Qs. An-Najm 39-41)²

¹ Al-Muyassar. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Sinar Baru Algensindo

² Al-Muyassar. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Sinar Baru Algensindo

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Wulan Styaningsih Pangesti

NIM : 130910302029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Konstruksi Pengetahuan Dan Pola Adaptasi Masyarakat Desa Sukorejo Tentang Bencana Banjir Di Kabupaten Trenggalek”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada istitusi manapun, dan bukan karya jiplakan atau memplagiat. Karya tulis ilmiah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sendiri selama 2 bulan (mulai 19 Januari 2017 s/d maret). Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Wulan Styaningsih P.

130910302029

SKRIPSI

**KONSTRUKSI PENGETAHUAN DAN POLA ADAPTASI MASYARAKAT
DESA SUKOREJO TENTANG BENCANA BANJIR DI KABUPATEN
TRENGGALEK**

*(Knowledge Construction and Pattern of Adaptation of Sukorejo Villagers
Regarding Flood Disaster at District of Trenggalek)*

Oleh:

Wulan Styaningsih Pangesti

NIM 130910302029

Dosen Pembimbing:

Drs. Joko Mulyono, M.Si

NIP. 19640620 199003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Ilmiah (Skripsi) berjudul **“Konstruksi Pengetahuan Dan Pola Adaptasi Masyarakat Desa Sukorejo Tentang Bencana Banjir Di Kabupaten Trenggalek”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017

Tempat : Ruang Laboratorium Sosiologi

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Maulana Surya K, M.Si

NIP. 196505131990021001

Drs. Joko Mulyono, M.Si

NIP. 196406201990031001

Anggota I,

Anggota II,

Raudlatul Jannah, S.sos., M.Si

NIP. 198206182006042001

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si

NIP. 196311161990031003

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Konstruksi Pengetahuan Dan Pola Adaptasi Masyarakat Desa Sukorejo Tentang Bencana Banjir Di Kabupaten Trenggalek, Wulan Styaningsih Pangesti, 130910302029 2017, 87 halaman, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Desa Sukorejo merupakan desa yang sering terkena musibah banjir, hampir setiap tahun banjir melanda pemukiman masyarakat Desa Sukorejo. Masyarakat sudah terbiasa dengan terjadinya banjir sehingga mereka membiarkan begitu saja banjir yang terjadi tanpa adanya penanggulangan yang dilakukan, masyarakat hanya melakukan penyesuaian terhadap banjir semampu mereka. Pada semestinya masyarakat yang sering dilanda banjir akan melakukan penanggulangan agar pemukiman mereka terhindar dari bencana banjir namun masyarakat Desa Sukorejo hanya menerima begitu saja banjir yang telah terjadi tanpa ada penanggulangan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana masyarakat memaknai bencana banjir yang telah terjadi.

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial Peter Berger dan Metode Kualitatif dalam melihat fenomena dan pengetahuan yang dibangun oleh Masyarakat Desa Sukorejo sehingga mereka dapat memaknai bencana banjir yang terjadi. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Untuk penentuan informan menggunakan Purposive sampling dengan memilih kriteria yang sesuai dan juga untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan tehnik triangulasi yaitu dengan mengkroscek data yang telah diperoleh (data primer) dengan data penunjang (data sekunder).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi pengetahuan Masyarakat Desa Sukorejo dalam memaknai banjir sebagai bencana yang biasa terjadi dan banjir sebagai pembelajaran, masyarakat juga belajar bahwa dari adanya banjir yang terus menerus terjadi menjadikan mereka dapat beradaptasi yaitu menyelamatkan harta benda, alih pekerjaan dan juga meninggikan pemukiman. Pengetahuan yang dibangun atas kenyataan yang ada terjadi karena

adanya tahapan proses Eksternalisasi, Objektivasi, dan juga Internalisasi. Pada tahap Eksternalisasi masyarakat masih dalam tahap pertama sehingga mau tidak mau mereka harus melakukan tindakan penyelamatan semampu mereka. Pada tahap Objektivasi masyarakat sudah mulai dapat mengorganisasikan tindakan mereka dan juga tahap Internalisasi masyarakat telah mengidentifikasi diri sehingga masyarakat Desa Sukorejo mendapatkan pola adaptasi yang tepat dalam meminimalisir bencana banjir.

Ketidakmampuan Masyarakat Desa Sukorejo dalam menanggulangi bencana banjir menjadikan mereka melakukan tindakan penyesuaian semampu dan sekuat mereka, mereka menganggap bahwa penanggulangan bencana merupakan tugas dari Pemerintah sehingga jika tidak ada gerakan dari Pemerintah maka mereka juga tidak melakukan tindakan agar daerah mereka selamat dari bencana banjir.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Konstruksi Pengetahuan Dan Pola Adaptasi Masyarakat Desa Sukorejo Tentang Bencana Banjir Di Kabupaten Trenggalek”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta saran dalam penyusunan Skripsi;
2. Bapak Hery Prasetyo, S.Sos, M. Sosio selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini memberikan masukan dan arahan kepada penulis;
3. Ibu dan Bapak selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penulisan Skripsi;
4. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Sosiologi hingga Dosen FISIP dan seluruh Karyawan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi;
5. Kedua Orang Tua, Ibunda Suyatmi dan Bapak Ngatono, yang selalu berjuang demi anak, memberikan doa serta nasehat untuk menyelesaikan Skripsi;
6. Keluarga di rumah, Mbah Tukirah, Mas Agus Cahyono, Mbak Yunita Suci Ernawati, serta keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan doa serta dukungan;

7. Mas Agus Susanto yang selalu menjadi penyemangat, selalu mendengarkan keluh kesah pembuatan Skripsi serta memberikan motivasi dan doa.
8. Seluruh Informan, Bapak Sunarto Kepala Desa Sukorejo, Bapak Tutus pegawai BPBD Trenggalek, Masyarakat Desa Keluarga Ibu Poniym, Ibu Lilik, Ibu Misrini, Ibu Hidayani, Ibu Puji, Ibu Sunarti, Bapak Sajuwi, Bapak Rusman, Bapak Zainudin, Bapak Lahluri yang telah bersedia memberikan informasi serta waktu dalam penelitian;
9. Seluruh teman-teman Sosiologi angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, teman diskusi serta masukan dan dukungan yang telah diberikan;
10. Sahabatku Dwi Purwanti (Atik), Della, Akhis, Lilis, Manda, Menur, Mila, Elva, Alif, Milla yang selalu memberikan canda tawa, doa, masukan serta dukungan;
11. Seluruh kosan Badrun Jawa 7 No. 66 terimakasih atas kekeluargaan dan canda tawa yang diberikan selama ini;
12. Seluruh teman-teman Mameso Trenggalek terimakasih atas kekeluargaan dan canda tawa yang diberikan selama ini;

Besar harapan penulis agar pembaca dapat memberikan saran serta kritikan demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 08 Agustus 2017

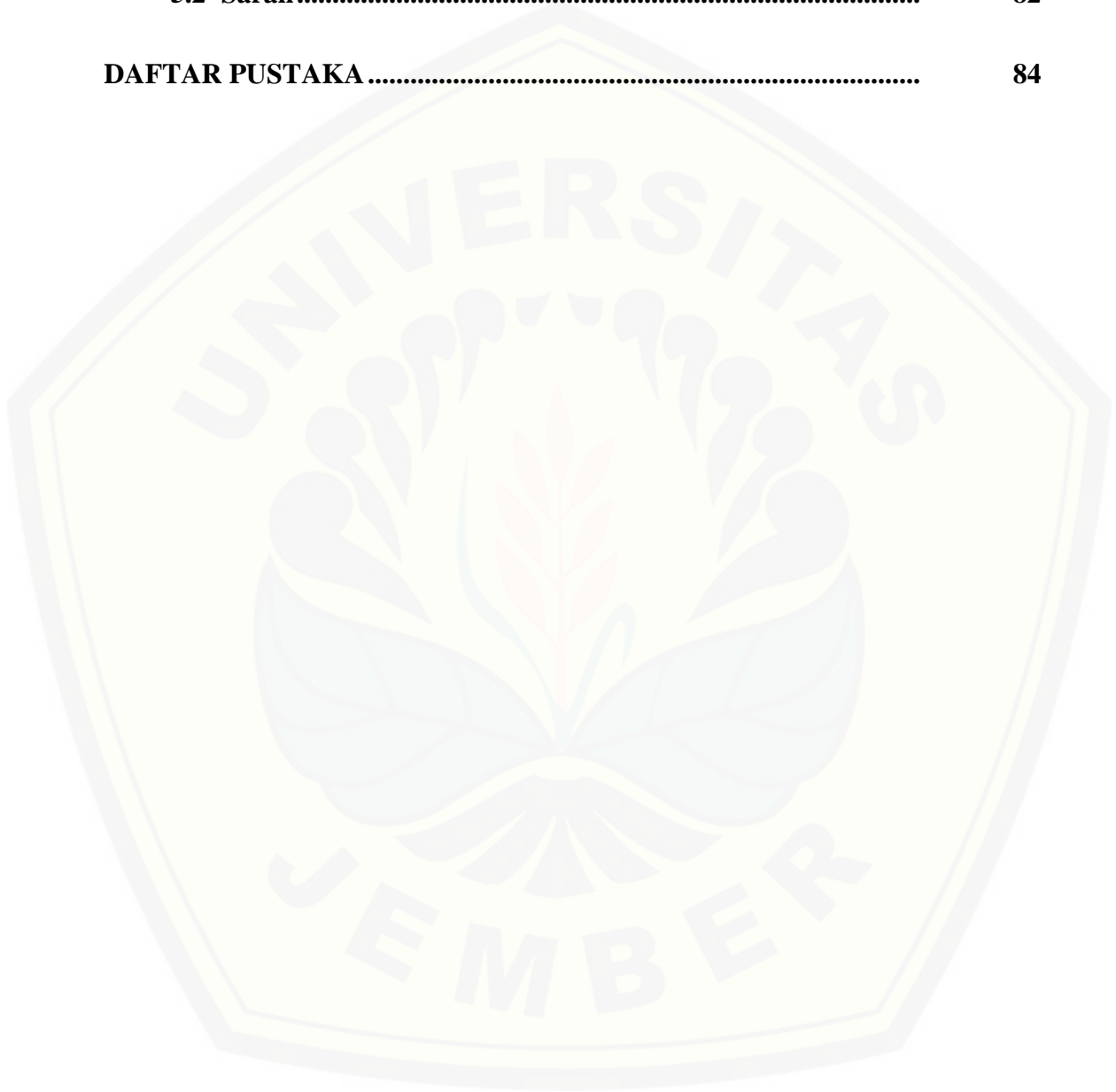
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERYATAAN	iv
LEMBAR PEMBIMBINGAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Tentang Bencana Banjir	8
2.2 Tinjauan Tentang Adaptasi.....	9
2.3 Kerangka Teori.....	11
2.4 Penelitian Terdahulu.....	15
2.5 Skema Berpikir	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian	18

3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.3 Teknik Penentuan Informan	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.4.1 Metode Observasi.....	22
3.4.2 Metode Wawancara.....	24
3.4.3 Studi Pustaka.....	24
3.5 Uji Keabsahan Data	25
3.6 Analisa Data	25
BAB IV PEMBAHASAN.....	27
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	27
4.1.1 Letak dan Kondisi Desa Sukorejo.....	27
4.1.2 Penduduk Desa Sukorejo	30
4.1.3 Pendidikan Masyarakat	31
4.1.4 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	32
4.1.5 Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	34
4.1.6 Potensi dan Masalah Desa.....	36
4.2 Sejarah Banjir di Desa Sukorejo.....	39
4.2.1 Riwayat Banjir	39
4.2.2 Penyebab Terjadinya Banjir.....	44
4.2.3 Kerusakan dan Kerugian.....	49
4.3 Pemaknaan Bencana Banjir	53
4.3.1 Banjir Sebagai Bencana Yang Biasa Terjadi	53
4.3.2 Bencana Banjir Sebagai Pembelajaran.....	64
4.4 Pola Adaptasi Masyarakat Desa Terhadap Banjir	69
4.4.1 Penyelamatan Harta Benda	69
4.4.2 Alih Pekerjaan.....	72
4.4.3 Meninggikan Pemukiman	75

BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84



DAFTAR TABEL

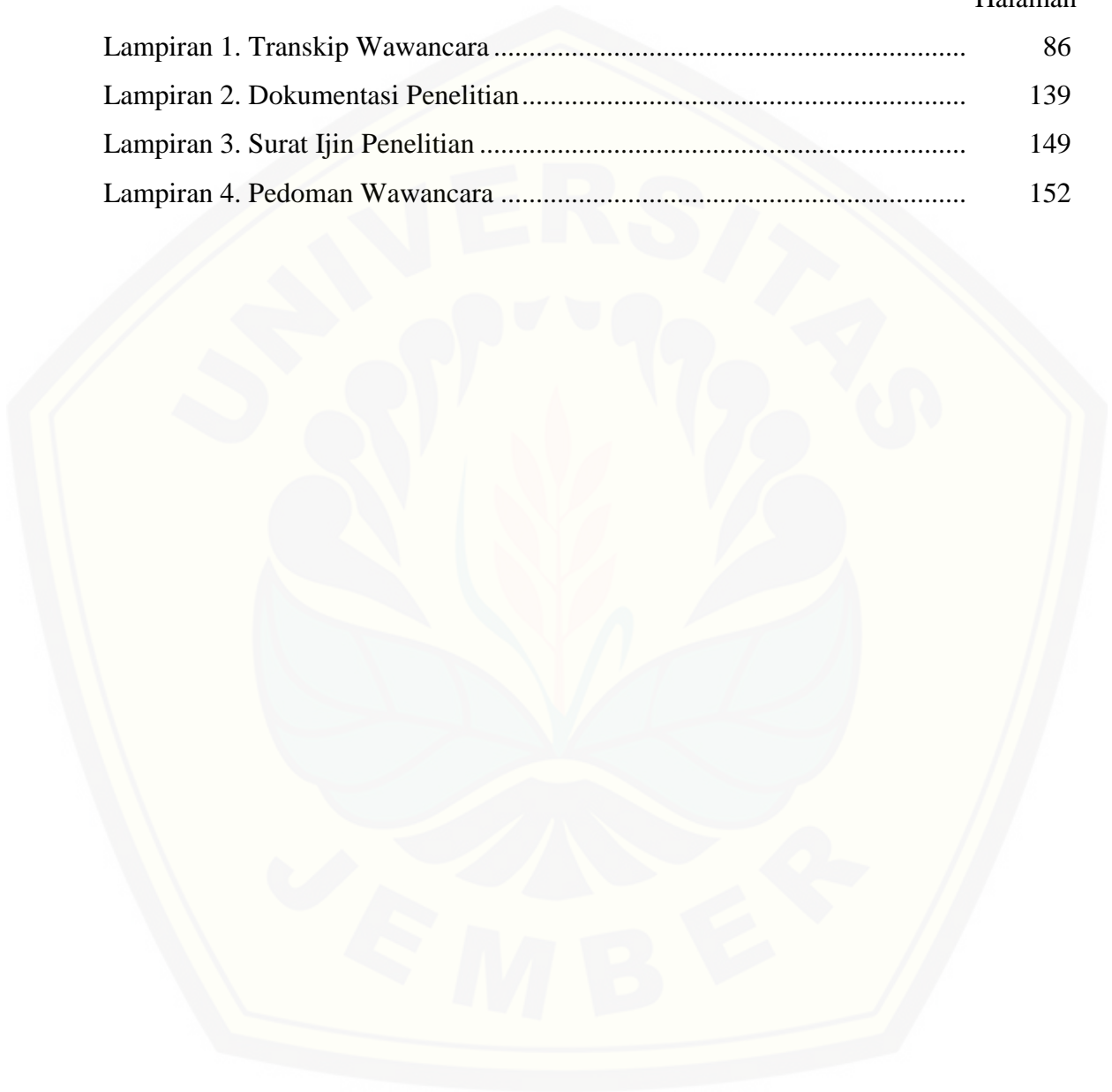
	Halaman
Tabel 1.1 Data Desa Kabupaten Rawan Bencana Kecamatan Gandusari	1
Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Nama Informan	19
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Sukorejo	31
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat Sukorejo.....	35
Tabel 4.3 Laporan Bencana Banjir 2016.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Banjir Di Desa Sukorejo	3
Gambar 4.1 Peta Desa Sukorejo.....	29
Gambar 4.2 Pendangkalan Sungai	37
Gambar 4.3 Jalan Antar Dusun Rusak Akibat Banjir	38
Gambar 4.4 Drainase Atau Parit Dusun Pule.....	41
Gambar 4.5 Banjir Di Desa Sukorejo	43
Gambar 4.6 Parit Dusun Bandung	48
Gambar 4.7 Jembatan Rusak Penghubung Desa.....	51
Gambar 4.8 Proses Pembuatan Batu Bata.....	73
Gambar 4.9 Pemukiman Bu Misrini	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Transkrip Wawancara	86
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	139
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	149
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	152



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Sukorejo termasuk desa yang memiliki daerah rawan bencana banjir, tingkat kerawanan bencana banjir yang ada pada Desa Sukorejo tergolong tinggi. Berdasarkan data dari BPBD dibawah ini membuktikan bahwa Desa Sukorejo memiliki tingkat kerawanan bencana banjir tinggi.

Tabel 1.1 Data Desa Kabupaten Rawan Bencana Kecamatan Gandusari

NO	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN	TINGKAT KERAWANAN			ANCAMAN BENCANA
			TINGGI	SEDANG	RENDAH	
1	KECAMATAN GANDUSARI	DS. NGRAYUNG	√	-	-	BANJIR
		DS. NJAJAR	√	-	-	BANJIR
		DS. WONOREJO	-	-	√	LONGSOR
		DS. WONOANTI	√	-	-	BANJIR
		DS. SUKOREJO	■	■	■	BANJIR
		DS. WONOANTI	■	■	■	ANGIN PUTING BELIUNG
		DS. WONOANTI	-	-	√	BANJIR
		DS. WONOANTI	-	√	-	ANGIN PUTING BELIUNG
		DS. GANDUSARI	√	-	-	BANJIR
		DS. WIDORO	√	-	-	BANJIR
		DS. KARANGANYAR	√	-	-	BANJIR
		DS. MELIS	√	-	-	BANJIR
		DS. KRANDEGAN	√	-	-	BANJIR
		DS. SUKORAME	√	-	-	BANJIR

Sumber: Data Sekunder Dokumen BPBD Kabupaten Trenggalek,2016

Pada tahun 2016 ini, Kabupaten Trenggalek sering mengalami musibah bencana alam, mulai dari bencana alam angin puting beliung, tanah longsor hingga banjir, salah satunya juga sering melanda Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari seperti berita yang dilansir oleh Bangsaonline.com pada Kamis, 20 Oktober 2016 memberitakan bahwa jumlah peristiwa banjir dalam kurun waktu sembilan bulan mencapai 65 peristiwa dan untuk bencana tanah longsor mencapai 59 peristiwa, Kecamatan yang paling sering dilanda banjir yaitu Kecamatan Pogalan, Gandusar,

Kampak, dan Munjungan, sedangkan Kecamatan yang sering dilanda tanah longsor yaitu Kecamatan Bendungan, Watulimo, Kampak, dan Munjungan (Subgyo,2016). Masyarakat Kabupaten Trenggalek diuji oleh Tuhan dengan musibah bencana yang terus menerus terjadi sehingga mereka harus membentengi diri agar selalu kuat dalam menghadapi terjadinya bencana.

Hampir setiap tahun masyarakat dilanda banjir, entah itu banjir sedang hingga banjir besar. Banjir di Desa Sukorejo disebabkan oleh cuaca ekstrem dan tingginya curah hujan, rata-rata pertahun curah hujan di Desa Sukorejo yaitu 1500 mm pertahun dengan jumlah bulan hujan 8 bulan (Profil Desa Sukorejo, 2016), berhubung sebagian besar daerah di Kabupaten Trenggalek merupakan daerah dataran tinggi sehingga jika terjadi hujan lebat air turun ke dataran rendah sehingga menyebabkan banjir bandang. Desa Sukorejo terletak di Kecamatan Gandusari yang berdampingan dengan Kecamatan Kampak, Kecamatan Kampak sebagian besar merupakan daerah dataran tinggi sehingga jika curah hujan tinggi maka air meluap ke Kecamatan Gandusari sehingga menyebabkan banjir di beberapa desa di Kecamatan Kampak dan Kecamatan Gandusari seperti disebutkan pada:

Berita online Kompas.com pada tanggal 17 Agustus 2016, dua kecamatan di Kabupaten Trenggalek terendam banjir, kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Kampak dan Kecamatan Gandusari, Sebanyak 10 desa di dua kecamatan tersebut terendam banjir setinggi 70 sentimeter hingga 1 meter lebih. Di Kecamatan Kampak, ada empat desa yang terendam, yakni Desa Bogoran, Desa Senden, Desa Sugihan, dan Desa Bendoagung. Sementara itu, di Kecamatan Gandusari, banjir melanda Desa Gandusari, Desa Ngrayung, Sukorejo, Wonorejo, Widoro, dan Desa Karanganyar. Banjir terjadi setelah hujan deras mengguyur wilayah ini selama lebih kurang lima jam. Sekitar pukul 04.00 WIB, air mulai menggenangi wilayah Kecamatan Gandusari. Diduga, banjir ini disebabkan meluapnya sungai Tawing yang tidak mampu menampung debit air hingga akhirnya menggenangi permukiman. Akibatnya, sejumlah rumah dan tempat usaha terendam banjir yang berarus deras disertai lumpur. Selain itu, jalur utama antar kecamatan terputus total. Tidak sedikit kendaraan mogok ditengah jalan karena nekat menerjang banjir (Widodo, 2016).

Tipe tanah di Desa Sukorejo merupakan tanah ledok sehingga Desa Sukorejo rawan jika terjadi puting beliung dan banjir, meskipun sering dilanda bencana banjir, namun masyarakat tetap bertahan dan hanya melakukan apa yang mereka rasa perlu dilakukan. Pengetahuan masyarakat dalam memahami bencana banjir yang sering terjadi disebabkan karena adanya proses kontruksi sosial yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya melalui pengalaman mereka dari jaman dulu sehingga mereka dapat melakukan adaptasi.



Sumber: Data Sekunder Dokumentasi Pribadi Humas Trenggalek,2016
Gambar 1.1 Banjir Di Desa Sukorejo

Trenggalek memiliki Indeks Rawan Bencana dengan ancaman kelas tinggi, ancaman kelas tinggi tersebut diantaranya banjir, gempa bumi, tanah longsor, gelombang tinggi dan abrasi, kebakaran lahan dan hutan, cuaca ekstrim, kekeringan (IRBI,2013). Berdasarkan indeks tersebut membuktikan bahwa Kabupaten Trenggalek memiliki daerah rawan bencana dengan kelas tinggi sehingga masyarakat harus memiliki pengetahuan serta persiapan yang lebih agar bencana dapat diminimalisir. Bencana alam yang terus menerus terjadi adalah tanda bahwa adanya

ketidakseimbangan ekosistem, lingkungan dan manusia memiliki hubungan yang terikat. Lingkungan hidup adalah suatu sistem kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem dan manusia bagian dari ekosistem tersebut (Herimanto, Winanno,2012).

Penting sekali peran dari masyarakat untuk selalu menjaga keseimbangan lingkungan agar bencana alam dapat diminimalisir, karena kodrat dari manusia itu sendiri membutuhkan tempat untuk hidup sehingga harus memperlakukan lingkungan dengan baik agar lingkungan tersebut dapat menjaga kehidupan manusia dengan baik pula. Berdasarkan observasi, saat peneliti menelusuri jalan yang ada di pegunungan Kecamatan Kampak dan Kecamatan Munjungan dimana aliran sungai yang ada di kedua kecamatan tersebut mengalir ke dataran yang berada pada Kecamatan Kampak dan Kecamatan Gandusari, pohon-pohon besar yang ada disepanjang jalan sudah mulai tumbang dan digantikan dengan pohon kecil yang gampang tumbang, disepanjang jalan peneliti juga melihat banyak sekali bukit yang longsor karena di atasnya tidak ada pohon besar untuk menyerap air dan tanah. Saat peneliti melihat lokasi sungai yang ada di Desa Sukorejo, sungai tersebut bernama Anak Tawing, dimana sungai tersebut sebagai tempat penampungan air saat banjir tetapi sungai tersebut jauh dari kata layak karena sungai Anak Tawing yang ada di Desa Sukorejo sangat kecil yaitu lebar sekitar 2 meter dan sungai tersebut sangat dangkal serta ditambah dengan adanya sampah. Peneliti juga melihat bahwa di Desa Sukorejo minim sekali parit atau selokan, bahkan dititik yang rawan banjir hampir tidak ada selokan, adapun selokan namun air tidak dapat mengalir dan hanya menggenang.

Bencana alam tanah longsor dan banjir di Kabupaten Trenggalek sebagian besar disebabkan karena cuaca ekstrem dan curah hujan yang tinggi, menurut informasi dari Pak Tutus selaku pegawai BPBD mengungkapkan bahwa bencana banjir yang melanda Kabupaten Trenggalek disebabkan oleh cuaca ekstrem sehingga menyebabkan curah hujan yang tinggi. Menurut peneliti, ketidak adanya pepohonan yang besar mengakibatkan tidak adanya serapan air di pegunungan sehingga menyebabkan longsor dan banjir, dan juga tidak adanya selokan tempat jalannya air.

Faktor tersebut dapat menyebabkan terjadinya banjir dan tanah longsor oleh sebab itu penting sekali untuk selalu menjaga lingkungan agar terhindar dari adanya bencana alam.

Banjir yang terjadi di Desa Sukorejo sudah sejak dulu, dimana sekitar tahun 1970-an sudah terjadi banjir, kapan pertama kalinya banjir di Desa Sukorejo tidak dapat dideteksi karena masyarakat lupa akan banjir yang pertama kali melanda pemukiman mereka. Masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pasti mempunyai pengetahuan sehingga mereka dapat bertahan hidup di daerah rawan bencana dapat mengatasi terjadinya bencana banjir yang sering melanda di daerah mereka, hal inilah yang menjadi dasar peneliti ini karena biasanya masyarakat yang sering mengalami bencana mereka akan melakukan tindakan adaptasi agar mereka selamat dari bencana banjir, apa makna bencana banjir bagi Masyarakat Desa Sukorejo sehingga mereka dapat mengatasi bencana banjir yang sering melanda pemukiman mereka. Pada semestinya manusia yang beradab adalah manusia yang bisa menyelaraskan antara cipta, rasa, dan karsa, (Kaelan dalam Herimanto. Winanno, 2012) menyatakan manusia yang beradab adalah manusia yang mampu melaksanakan hakekatnya sebagai manusia. Dan kebalikannya adalah biadab dimana diartikan sebagai orang yang perilakunya tidak sopan dan tidak berakhlak. Orang yang tidak mampu menyeimbangkan antara cipta, rasa dan karsa sebagai manusia, pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang beradab sebab dianugerahi harkat, martabat, serta potensi kemanusiaan yang tinggi, namun dalam perkembangan jaman manusia dapat berperilaku biadab karena tidak mampu menyeimbangan dan mengendalikan cipta, rasa dan karsa yang dimilikinya (Herimanto. Winanno, 2012). Masyarakat Desa Sukorejo dapat menjadikan bencana alam sebagai perbaikan yang harus dilakukan agar bencana tidak terus menerus terjadi.

Kenyataan dan pengetahuan memberikan pembelajaran tersendiri bagi Masyarakat Desa Sukorejo, bagi masyarakat peristiwa banjir tersebut diartikan sebagai kejadian yang lumrah terjadi, saat melakukan observasi dan sesekali bertanya kepada masyarakat Desa Sukorejo, mereka menganggap bencana banjir yang terjadi

merupakan bencana yang memang seharusnya terjadi, pemikiran masyarakat tersebut pastinya melalui pengetahuan yang berproses secara tidak instan, maksudnya pemikiran masyarakat Desa Sukorejo tersebut pastinya berproses terus menerus sehingga mereka menganggap bencana yang terjadi secara lumrah karena bencana banjir yang terjadi sudah dari dulu sehingga masyarakat telah melalui proses panjang untuk menafsirkan kenyataan yang ada pada kehidupan bermasyarakat.

Konstruksi sosial yang dibangun oleh masyarakat secara terus menerus masuk kedalam intersubjektif dimana dunia sosial mereka dipengaruhi oleh kenyataan hidup sehari-hari sepanjang masa. Dalam menafsirkan kenyataan hidup setiap individu satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung kepada proses dibangunnya kenyataan dan pengetahuan masing-masing individu. Oleh karena itu, fakta yang ada di Desa Sukorejo, masyarakat ternyata menganggap bencana banjir sebagai hal yang diluar akal sehat manusia sehingga mereka menerima begitu saja bencana banjir yang terjadi, namun meskipun masyarakat dapat menerima begitu saja bencana banjir yang terjadi pasti terdapat proses terjadinya kesadaran, pengetahuan dan perilaku dari adanya kenyataan yang ada pada masyarakat Desa Sukorejo yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga masyarakat dapat bertindak dan melakukan adaptasi.

Pengetahuan yang dibangun dari dulu oleh Masyarakat Desa Sukorejo dapat menjadikan bencana sebagai intropeksi diri secara tepat, guna mendapatkan kehidupan yang seimbang antara alam dan manusia, dengan adanya kehidupan yang selaras antara alam dan manusia menjadikan ekosistem dapat berjalan dengan baik dan bencana alam dapat diminimalisir. Berdasarkan observasi tersebut peneliti ingin sekali mengetahui makna bencana banjir bagi masyarakat, sehingga menjadikan masyarakat dapat bertahan dan dapat menerima bencana banjir yang terjadi serta melakukan adaptasi agar mereka dapat meminimalisir kerusakan dan kerugian saat banjir melanda Desa Sukorejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah menjadi suatu pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah Konstruksi Pengetahuan Masyarakat Desa Sukorejo tentang Bencana Banjir?
2. Bagaimanakah Pola Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat?"

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas dapat diperoleh tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Konstruksi pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir.
2. Mendeskripsikan Pola Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi masyarakat, peneliti, maupun orang lain sebagai pembaca:

1. Manfaat Bagi Pemerintah :

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menyusun kebijakan tentang pendidikan bencana bagi masyarakat

2. Manfaat Bagi Peneliti :

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan terkait dengan pengetahuan bencana di masyarakat dapat memberikan pengalaman.

3. Manfaat Bagi Peneliti lain :

Penelitian ini dapat menambah khasanah kajian atau studi selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Bencana Banjir

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Mendefinisikan:

“Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam sendiri merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.”

Bencana merupakan suatu hal yang selalu terjadi didalam kehidupan masyarakat. Bencana tidak dapat dihindari, sebagai manusia hanya dapat meminimalisir terjadinya bencana, bencana yang sering terjadi di masyarakat yaitu bencana tanah longsor, banjir, kekeringan, dan angin topan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bencana banjir, terdapat dua pengertian banjir menurut Barkonas PB (2007) yang pertama yaitu, aliran air sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan genangan pada lahan rendah disisi sungai. Aliran air limpasan tersebut yang semakin meninggi, mengalir, dan melintasi muka tanah yang biasanya tidak dilewati aliran air. Dan yang kedua yaitu Gelombang banjir berjalan kearah hilir sistem sungai yang berinteraksi dengan kenaikan muka air dimuara akibat badai.

Menurut Bakornas PB (2007) Untuk negara tropis, berdasarkan sumber airnya, air yang berlebihan tersebut dapat dikategorikan dalam empat kategori:

1. Banjir yang disebabkan oleh hujan lebat yang melebihi kapasitas penyaluran sistem pengaliran air yang terdiri dari sistem sungai alamiah dan sistem drainase buatan manusia.
2. Banjir yang disebabkan meningkatnya muka air di sungai sebagai akibat pasang laut maupun meningginya gelombang laut akibat badai.
3. Banjir yang disebabkan oleh kegagalan bangunan air buatan manusia seperti bendungan, bendung, tanggul, dan bangunan pengendalian banjir.

4. Banjir akibat kegagalan bendungan alam atau penyumbatan aliran sungai akibat runtuhnya/longsornya tebing sungai. Ketika sumbatan/bendungan tidak dapat menahan tekanan air maka bendungan akan hancur, air sungai yang terbungung mengalir deras sebagai banjir bandang. Contoh kasus banjir bandang jenis ini terjadi pada banjir di Bohorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara (Bakornas PB:2007).

Pada umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di atas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap. Kemampuan/daya tampung sistem pengaliran air dimaksud tidak selamanya sama, tetapi berubah akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat fenomena alam dan ulah manusia, tersumbat sampah serta hambatan lainnya. Penggundulan hutan di daerah tangkapan air hujan (*catchment area*) juga menyebabkan peningkatan debit banjir karena debit/pasokan air yang masuk ke dalam sistem aliran menjadi tinggi sehingga melampaui kapasitas pengaliran dan menjadi pemicu terjadinya erosi pada lahan curam yang menyebabkan terjadinya sedimentasi di sistem pengaliran air dan wadah air lainnya. Disamping itu berkurangnya daerah resapan air juga berkontribusi atas meningkatnya debit banjir. Pada daerah permukiman dimana telah padat dengan bangunan sehingga tingkat resapan air kedalam tanah berkurang, jika terjadi hujan dengan curah hujan yang tinggi sebagian besar air akan menjadi aliran air permukaan yang langsung masuk kedalam sistem pengaliran air sehingga kapasitasnya terlampaui dan mengakibatkan banjir (Bakornas PB (2007)).

2.2 Tinjauan tentang Adaptasi

Kehidupan sehari-hari makhluk hidup dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan atau ekosistem dipengaruhi oleh budaya yang dimiliki sehingga faktor budaya sangat penting bagi manusia untuk melakukan proses adaptasi dengan lingkungannya (Ingold dalam Iskandar,2001:7).

Menurut Koentjaraningrat (1990:180), culture (kebudayaan) dapat diartikan sebagai keseluruhan gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Koentjaraningrat unsur yang dapat dipelajari dalam kebudayaan yaitu Bahasa, Sistem Pengetahuan, Organisasi Sosial, Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi, Sistem mata pencaharian hidup, sistem Religi dan kesenian (Iskandar,2001:8).

Lingkungan manusia diartikan sebagai segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia itu sendiri, menurut (Rambo dalam Iskandar,2001:8) faktor sistem biofisik atau ekosistem disekitar manusia sangat beragam, tergantung pada dimana manusia itu tinggal, termasuk didalamnya iklim, udara, air, tanah, tanaman, dan binatang. Sehingga kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari lingkungannya (Iskandar,2001).

Individu atau masyarakat hidup berdampingan dengan alam, mereka pasti mempunyai tindakan penyesuaian agar kehidupan dapat berjalan dengan seimbang, tindakan tersebut adalah adaptasi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungannya. Menurut Soejono Soekanto adaptasi sosial adalah proses mengatasi halangan dari lingkungan, penyesuaian terhadap norma dalam menyalurkan ketegangan, proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan, dan memanfaatkan sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan serta penyesuaian budaya dan aspek lain sebagai hasil seleksi alamiah (Soekanto, 2000:10).

Adaptasi merupakan cara makhluk hidup dalam mengatasi tekanan lingkungan disekitarnya dan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru untuk dapat bertahan hidup (Marfai, 2012:81). Adaptasi yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya termasuk dalam lingkungan fisik seperti terjadinya bencana alam merupakan bentuk keseimbangan alam. Perubahan pada satu komponen akan menyebabkan perubahan pada komponen lain dan juga sebaliknya (Rambo dalam Marfai, 2013:52).

2.3 Kerangka Teori

Berger memandang masyarakat sebagai produk manusia dan manusia sebagai produk masyarakat, karya Berger tersebut mengungkapkan berbagai implikasi dimensi kenyataan objektif dan kenyataan subjektif serta proses dialektis dari obyektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi. Salah satu tugas sosiologi pengetahuan adalah menjelaskan adanya dialektika antara diri (the self) dengan sosiokulturalnya. Dialektika tersebut berlangsung dalam suatu proses dengan tiga momen simultan yakni eksternalisasi dimana penyesuaian diri dengan dunia sosio-kulturalnya sebagai produk manusia, obyektivasi dimana interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi dimana individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya (Berger dan Luckman, 1990:xx).

Pada dunia intersubjektif, orang menciptakan realitas sosial dan dipaksa oleh kehidupan sosial yang telah ada oleh struktur kultural ciptaan leluhur mereka. Meski Schutz beralih perhatian dari kesadaran ke dunia kehidupan intersubjektif, namun ia masih mengemukakan hasil pemikirannya tentang kesadaran, terutama pemikirannya tentang makna dan motif tindakan individual. Secara keseluruhan Schutz memusatkan perhatian pada hubungan dialektika antara cara individu membangun realitas sosial dan realitas kultural yang mereka warisi dari para pendahulu mereka dalam dunia sosial (Ritzer, 2014:91).

Tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai suatu tindakan itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Pemahaman subjektif terhadap sesuatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial. Baik bagi aktor yang memberikan arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang akan menerjemahkan dan memahaminya serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor (Ritzer, 2014:59).

Pemahaman Kenyataan dan pengetahuan digunakan untuk mendapatkan makna bencana banjir bagi masyarakat Desa Sukorejo, pemahaman tersebut

diperoleh dari intersubjektif masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Berger bahwa kenyataan sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif (Intersubjektivitas). Melalui intersubjektivitas dapat dijelaskan bagaimana kehidupan masyarakat tertentu dibentuk secara terus-menerus. Konsep intersubjektivitas menunjuk pada struktur kesadaran umum ke kesadaran individual dalam suatu kelompok khusus yang sedang berintegrasi dan berinteraksi (Berger dan Luckman, 1990:xv).

Berger dan Luckman dalam Buku Tafsir Sosial Atas Kenyataan berbandapat bahwa:

“Kenyataan hidup sehari-hari itu selanjutnya menghadirkan diri kepada saya sebagai suatu dunia intersubjektif, suatu dunia yang saya huni bersama-sama dengan orang lain, Intersubjektivitas ini membedakan dengan tajam kehidupan sehari-hari dari kenyataan-kenyataan lain yang saya sadari. Saya berada sendirian dalam dunia impian saya, tetapi saya tahu bahwa dunia kehidupan sehari-hari sama nyatanya bagi orang-orang lain seperti bagi saya sendiri. Sesungguhnya, saya tidak dapat bereksistensi dalam kehidupan sehari-hari tanpa secara terus-menerus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang lain. (Berger dan Luckman, 1990:33-34)”.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman, teori tersebut masuk kedalam teori sosiologi pengetahuan, hal ini untuk mengungkap fenomena atau kenyataan dan pengetahuan yang dibangun oleh masyarakat Desa Sukorejo dalam memaknai bencana banjir yang sering terjadi, menurut Berger sebuah teori sosiologi harus mampu menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat itu terbentuk dalam proses terus-menerus. Pemahaman tersebut ditemukan dalam pengalaman bermasyarakat, pengalaman bermasyarakat yang terus menerus berproses menjadikan perhatian terarah pada bentuk penghayatan kehidupan bermasyarakat dalam segala aspek tindakan sosial seperti berkomunikasi lewat bahasa, bekerja sama lewat bentuk-bentuk organisasi sosial (Berger dan Luckman, 1990:xv).

Kunci dalam penelitian ini merupakan kenyataan dan pengetahuan, kenyataan didefinisikan sebagai suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena

yang diakui memiliki keberadaan (being) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri dan kita tidak dapat meniadakannya. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena tersebut nyata (real) dan memiliki karakteristik (Berger dan Luckman, 1990:1).

Teori Peter L Berger dan Thomas Luckman dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul “Konstruksi Pengetahuan Dan Pola Adaptasi Masyarakat Desa Sukorejo Tentang Bencana Banjir Di Kabupaten Trenggalek”, fokus kajian tersebut yaitu bagaimana pengetahuan masyarakat dibangun sehingga mereka dapat bertahan dan berinteraksi di daerah rawan bencana banjir, bagaimana tanggapan masyarakat dalam menghadapi banjir sehingga dapat menjawab makna bencana banjir bagi masyarakat. Tiga tahap simultan masyarakat dalam teori Berger yaitu:

1. Eksternalisasi (kesadaran atau pengetahuan terkonstruksi), yaitu penyesuaian diri terhadap sosio-kulturalnya sebagai produk manusia, masyarakat Desa Sukorejo sudah paham bahwa daerah mereka sering terjadi bencana banjir dan merupakan daerah yang rawan terhadap bencana banjir, pemahaman tersebut datang dari adanya kenyataan bahwa bencana banjir datang saat hujan deras tiba dan sudah mereka rasakan sejak dulu. Menurut Berger eksistensi manusia merupakan satu eksternalisasi yang berlangsung terus menerus. Sementara manusia mengeksternalisasikan dirinya ia membangun dunia ke dalam mana ia mengeksternalisasikan diri, dalam proses eksternalisasi tersebut ia memproyeksikan makna-maknanya sendiri ke dalam kenyataan (Berger dan Luckman, 1990:149).

2. Objektivasi (pembentukan konstruksi), yaitu interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan, kemampuan ekspresi diri manusia mampu mengadakan obyektifikasi maksudnya yaitu memanifestasikan diri dalam produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama. Objektivasi merupakan isyarat yang tahan lama dari proses subyektif para produsennya sehingga obyektifikasi dapat dipakai sampai melampaui situasi tatap muka dimana mereka dapat dipahami secara langsung (Berger dan Luckman, 1990:49). Objektivitas dunia kelembagaan

merupakan objektivasi yang dibuat dan dibangun oleh manusia, proses dimana produk aktivitas manusia dieksternalisasi itu memperoleh sifat obyektif adalah objektivasi (Berger dan Luckman, 1990:87). Adanya bencana banjir yang terjadi dari jaman dahulu mengkonstruksi dengan melakukan tindakan penyelamatan yang dilakukan saat terjadi banjir. Kebiasaan bahwa banjir tidak terjadi hanya satu kali menjadikan masyarakat paham untuk melakukan tindakan penyelamatan agar selamat dari bencana banjir.

3. Internalisasi (*perilaku terkontruksi*), yaitu individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu berada, internalisasi merupakan pemahaman atau penafsiran yang langsung dari suatu peristiwa obyektif sebagai pengungkapan suatu makna (Berger dan Luckman, 1990:186). Pada tahap internalisasi ini masyarakat Desa Sukorejo melakukan tindakan penyelamatan dari proses interaksi yang dilakukan dari jaman dulu dengan melalui tahap sosialisasi yang dilakukan oleh keluarga maupun orang-orang terdahulu menjadikan masyarakat paham akan bencana banjir yang sering melanda pemukiman masyarakat Desa Sukorejo.

Eksternalisasi dan Objektivasi merupakan momen-momen dalam suatu proses dialektis yang berlangsung terus-menerus, momen dalam ketiga proses ini yaitu internalisasi dimana dunia sosial yang sudah diobjektivasi dimasukkan kembali ke dalam kesadaran selama berlangsungnya sosialisasi. Ketiga momen tersebut sesuai dengan karakterisasi yang esensial dari dunia sosial, yaitu Masyarakat merupakan produk manusia. Masyarakat merupakan kenyataan obyektif. Manusia merupakan produk sosial. (Berger dan Luckman, 1990:87). Dalam memandang masyarakat sebagai proses yang berlangsung dalam tiga momen dialektis yang simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi maka hal tersebut dinamakan kenyataan sosial yang merupakan konstruksi sosial buatan masyarakat sendiri dalam perjalanan sejarah dari masa silam, masa kini dan menuju masa depan (Berger dan Luckman, 1990:xxiv).

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tujuan	Metode	Teori	Hasil Penelitian
1.	Makna hidup di lereng gunung raung bagi masyarakat Dusun Prengpadduh (Much. Ulil Absor,2016).	Medeskripsikan dan menganalisis pemaknaan orang Dusun Prengpadduh mengenai tinggal di lereng Gunung Raung	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Verstehen	Tindakan Sosial Max Weber	Masyarakat Dusun Prengpadduh memiliki makna hidup di lereng Gunung Raung sebagai sumber kehidupan, sebagai tempat tinggal yang nyaman, sebagai tempat menjalin hubungan sosial, dan. bencana sebagai peristiwa yang mengganggu kelangsungan kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai sumber kehidupan karena di lereng Gunung Raung, orang Dusun Prengpadduh dapat memperoleh pekerjaan.
2.	Konstruksi Pengetahuan Masyarakat Lokal Mengenai Bencana (Ika Fitri Wulandari,2014)	Mendeskripsikan, dan menganalisis Secara mendalam tentang konstruksi pengetahuan masyarakat lokal mengenai Bencana.	Metode Kualitatif	Teori Konstruksi Sosial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi yang masuk ke dalam Desa Kedunglo pemahaman pengetahuan bencana di sana masih sangat rendah. Setelah adanya intervensi dari agen-agen yang memberikan sosialisasi kepada mereka. Masyarakat Desa Kedunglo sudah mulai mampu melakukan pembentukan komunitas atau bertindak untuk menyelamatkan diri dari bencana yang terjadi.
3.	Konstruksi Pengetahuan Bencana Banjir Bandang Pada Anak Di Desa Kemiri Kabupaten	Mendeskripsikan tentang Konstruksi Pengetahuan Bencana Banjir	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Teori Peter Berger	Hasil dari penelitian ini adalah konstruksi pengetahuan bencana banjir bandang yang dilakukan oleh agen-agen sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan oleh agen menjadikan pengetahuan tentang kewaspadaan dan keberanian anak-anak di Desa Kemiri saat mandi atau sekedar bermain di sungai Kali Putih.
	Jember (Sokemd Arjunaroi Manullang 2015)	Bandang pada Anak di Desa Kemiri Kabupaten Jembe	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Teori Peter Berger	

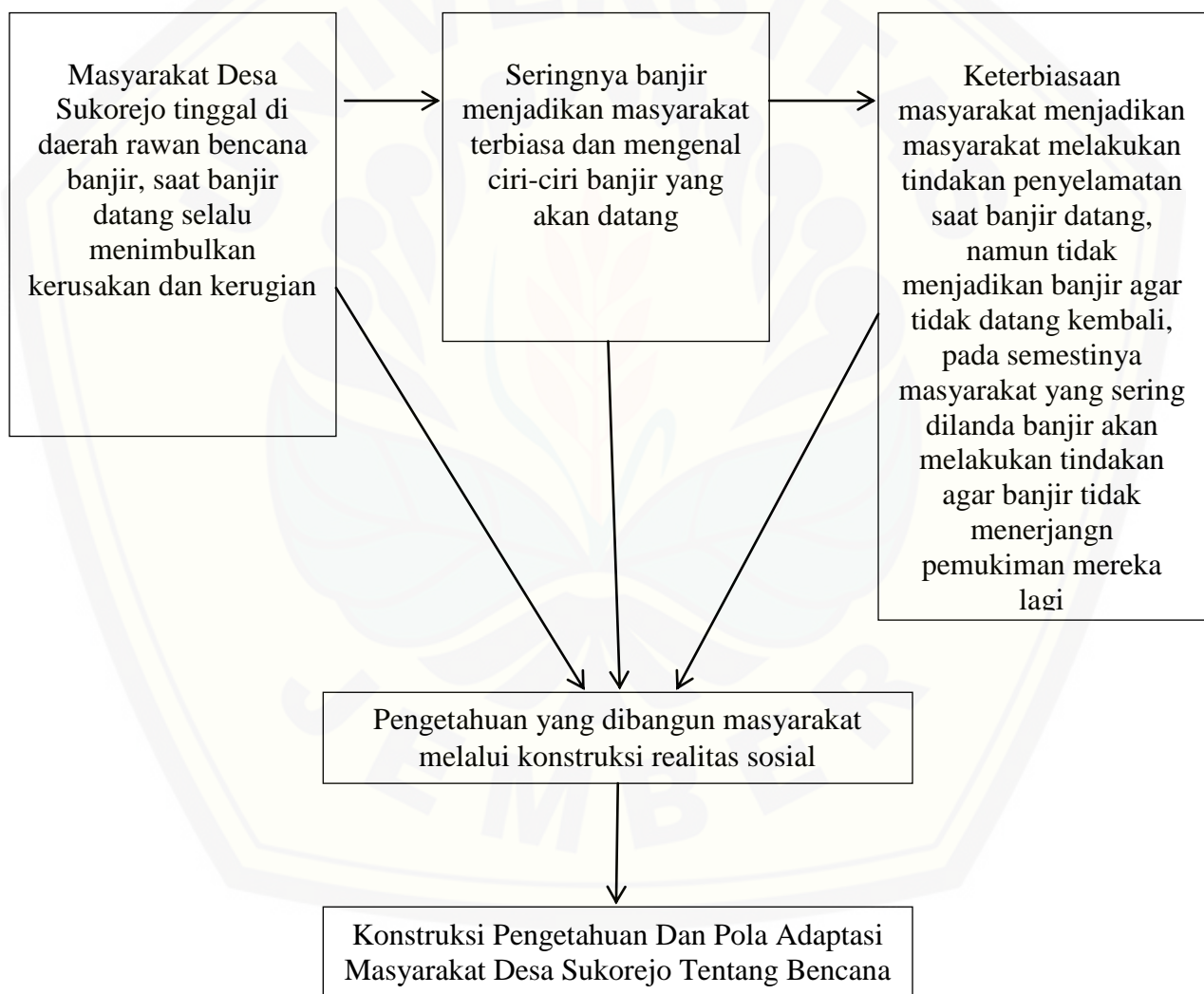
4.	Konstruksi Pengetahuan Masyarakat Tentang Bencana Pasca Adanya Program Destana Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu (Zakaria,2015)	mendiskripsikan konstruksi pengetahuan masyarakat tentang bencana pasca adanya program Destana di Desa Sumberejo	Metode Kualitatif	Teori Konstruksi Sosial Peter Berger	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengalami eksternalisasi atau kesadaran terkonstruksi seperti bahwa manusia menemukan dirinya sendiri Dari hasil dari objektivikasi atau pembentukan kontruksi itu seperti, masyarakat yang ada di desa Sumberejo itu melakukan pembentukan lembaga berbasis masyarakat merupakan suatu model penerapan pengurangan resiko bencana, Dari hasil internalisasi dapat terkonstruksi adanya kesiapsiagaan yang ada di desa Sumberejo tercipta melalui proses konstruksi pengetahuan baru akan bencana kepada masyarakat.
----	---	--	-------------------	--------------------------------------	--

Sumber: Data Sekunder Jurnal Penelitian Terdahulu

Keempat penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang masyarakat yang berada pada daerah bencana serta meneliti tentang bagaimana pengetahuan dan tindakan masyarakat sehingga dapat hidup dengan bencana, seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang pertama menjelaskan tentang kehidupan masyarakat di lereng gunung raung, penelitian kedua menjelaskan tentang konstruksi pengetahuan masyarakat mengenai bencana, ketiga konstuksi pengetahuan anak pada banjir bandang di Desa Kemiri Jember serta penelitian keempat meneliti tentang konstruksi pengetahuan adanya program Destana di Desa Sumberejo Ambulu, penelitian kedua sampai ketiga sama-sama meneliti tentang kontribusi agen dalam membangun pengetahuan agar masyarakat lebih mengetahui tentang bencana dan penelitian ini menjelaskan tentang Konstruksi Pengetahuan Dan Pola Adaptasi Masyarakat Desa Sukorejo Tentang Bencana Banjir Di Kabupaten Trenggalek, dimana masyarakat membangun

pengetahuan dan kesadaran sendiri dalam adaptasi bencana banjir tanpa adanya pembentukan agen, kenyataan yang terdapat pada masyarakat Desa Sukorejo menjadikan mereka secara langsung maupun tidak langsung membuat pengetahuan mereka dari dulu hingga sekarang berubah secara terus menerus. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada makna bencana banjir bagi masyarakat Desa Sukorejo.

2.5 Skema Berpikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Setiap ilmu pengetahuan akan senantiasa mempunyai metode kerja secara umum, metode itu sendiri merupakan prosedur berpikir yang teratur untuk digunakan dalam suatu penelitian, dalam rangka memperoleh kesimpulan ilmiah yang berdasarkan anggapan-anggapan dasar dan hipotesa tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada dasarnya Sosiologi mempunyai dua cara dalam mengkaji masyarakat sebagai obyek disamping dipakai oleh ilmu pengetahuan lain yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif (Abdulsyani:2012:19). Harapan dari penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah agar penelitian ini dapat mendeskripsikan secara rinci, jelas dan akurat dalam penemuan data yang menjelaskan kenyataan pada masyarakat yang berjudul “Konstruksi Pengetahuan Dan Pola Adaptasi Masyarakat Desa Sukorejo Tentang Bencana Banjir Di Kabupaten Trenggalek”.

3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana terdapat permasalahan dan sumber informasi penelitian di dapat. Di Kabupaten Trenggalek terdapat 4 Kecamatan yang memiliki daerah rawan banjir yaitu Kecamatan Pogalan, Gandusari, Kampak, dan Munjungan. Peneliti memilih Kecamatan Gandusari khususnya Desa Sukorejo untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan merupakan dataran rendah dan daerah terluas yang sering mengalami bencana banjir dengan pengendapan air lama dari pada daerah lain. Bagaimana pengetahuan masyarakat dibangun sehingga masyarakat dapat bertahan di daerah banjir tersebut, hal ini lah yang menjadi menarik untuk diteliti, bagaimana makna bencana banjir bagi masyarakat Desa Sukorejo sehingga mereka dapat terbiasa. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Januari hingga Maret, selama dua bulan tersebut peneliti menemukan informasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dari fenomena yang akan di teliti. Karena informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang akan di teliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Bungin 2007:107-108), metode *purposive sampling* yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan secara sengaja sesuai dengan kriteria terpilih relevan dengan masalah penelitian kita. Prosedur purposive ini adalah dengan menggunakan *key person*, Sehingga peneliti menentukan informan dalam penelitian ini dengan sengaja atas ciri-ciri ketentuan sebagai berikut :

1. Informan merupakan masyarakat Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.
2. Informan merupakan korban bencana banjir di Desa Sukorejo.
3. Informan yang mendapatkan kerusakan atau kerugian dari terjadinya bencana banjir.
4. Tokoh masyarakat baik formal maupun informal seperti kepala desa, dan Kepala RT.

Informan dibagi menjadi dua yaitu informan primer dan informan sekunder. Berdasarkan kelompok sasaran diatas, yang menjadi kelompok primer adalah:

Tabel 3.1 Nama Informan

Informan Primer		
No	Nama	Keterangan
1.	Bu Misrini dan Bu Suyati	Bu Misrini dan Bu Suyati merupakan informan pertama yang peneliti wawancarai, karena saat peneliti mendatangi rumah Bu Misrini, disana ada Bu Suyati jadi dalam rekaman peneliti mewawancarai Bu Misrini dan Bu Suyati, Bu Misrini dan Bu Suyati merupakan masyarakat,

		<p>Desa Sukorejo, mereka selalu mengalami bencana banjir saat saat hujan deras tiba, baik bencana banjir yang kecil maupun besar, dan mereka mendapatkan dampak berupa kerusakan dan kerugian saat terjadi banjir, Bu Misrini dan Bu Suyati merupakan ibu rumah tangga sehingga saat banjir menerjang pemukiman mereka, mereka melakukan pembersihan rumah.</p>
2.	Bu Hidayani dan Mbah Samintun	<p>Bu Hidayani dan Mbah Samintun merupakan keluarga dimana Bu Hidayani merupakan anak dari Mbah Samintun, mereka merupakan masyarakat Desa Sukorejo dan saat terjadi bencana banjir selalu mendapatkan kerusakan dan kerugian, pemukiman mereka merupakan pemukiman yang terdampak parah saat terjadi banjir karena daerah paling rendah.</p>
3.	Bu Sunarti	<p>Bu Sunarti merupakan masyarakat Desa Sukorejo dan beliau merupakan mantan pengusaha genteng, namun sekarang beliau berpindah ke batu bata karena banjir pada tahun kemarin telah menghancurkan usaha genteng.</p>
4.	Bu Lilik	<p>Bu Lilik merupakan masyarakat Desa Sukorejo dan selalu mengalami bencana banjir, beliau merupakan pemilik usaha genteng, Bu Lilik selalu mendapatkan kerusakan dan kerugian saat banjir datang namun beliau juga memiliki penyesuaian terhadap banjir</p>

5.	Pak Rusman dan Bu Rus	Keluarga Pak Rusman merupakan masyarakat Desa Sukorejo yang juga terdampak akibat banjir, berhentinya pabrik genteng saat musim hujan dan saat banjir juga berimbas pada pekerjaan Pak Rusman karena beliau bermatapencharian sebagai sopir yang mengantarkan genteng, dampak akibat banjir juga dirasakannya karena kerusakan pada perabotan rumah.
6.	Bu Poniem	Merupakan masyarakat Desa Sukorejo dan daerah beliau juga langganan banjir setiap tahunnya, beliau memiliki usaha genteng dan setiap banjir datang selalu rugi, namun Bu Poniem tidak menyerah untuk terus berusaha memperbaiki usaha genteng beliau
7.	Pak Sajuwi dan Bu Saju	Juga merupakan masyarakat Desa Sukorejo, mereka juga mengalami bencana banjir saat musim hujan datang, usaha mereka juga usaha genteng, saat banjir datang mereka juga selalu rugi.
8.	Pak Yai Lahluri	Pak Yai Lahluri sebagai ketua RT dan juga ketua jamaah yasin memberikan informasi seputar bencana banjir yang sering melanda pemukiman beliau.
9.	Bu Puji	Bu Puji merupakan Bu Ketua RT dusun Dawuhan, beliau merupakan masyarakat Desa Sukorejo, saat terjadi banjir beliau juga mengalami kerusakan dan kerugian.

Informan Sekunder		
10.	Pak Zainudin	Merupakan Ketua RT dusun Pule yang berhasil membuat program pembuatan selokan, dahulu dusun pule sering banjir namun karena adanya selokan menjadi tidak banjir.
11.	Pak Tutus	Pak Tutus merupakan anggota Dinas BPBD Kabupaten Trenggalek yang memberikan informasi seputar bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Trenggalek khususnya di daerah yang peneliti teliti.
12.	Pak Sunarto	Pak Sunarto merupakan Kepala Desa Sukorejo dan merupakan masyarakat Desa Sukorejo, beliau memberikan informasi seputar banjir yang sering melanda Desa Sukorejo

Sumber: Data Primer Wawancara Peneliti, 2017

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian “Konstruksi Pengetahuan Dan Pola Adaptasi Masyarakat Desa Sukorejo Tentang Bencana Banjir Di Kabupaten Trenggalek” dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari informan, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen tulisan, foto, rekaman wawancara, data pustaka dan lain sebagainya. Adapun Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

3.4.1 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi

untuk mengamati perilaku dan keadaan fisik seperti pemukiman masyarakat Desa Sukorejo, dari observasi tersebut dapat memperoleh data yang lebih akurat. Pada saat melakukan observasi, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat keadaan jalan serta pemukiman masyarakat Desa Sukorejo, dan juga melihat batas wilayah antara Desa Sukorejo dan Desa Gandusari, kemudian peneliti mendatangi rumah informan untuk bertanya seputar banjir yang terjadi di daerah Desa Sukorejo, informan juga menunjukkan batas bekas banjir di rumah mereka. Sebelum peneliti melakukan observasi di Desa Sukorejo sebagai obyek penelitian, peneliti lebih dulu observasi di pegunungan yang ada di Kecamatan Kampak dan Munjungan yang merupakan aliran sungai menuju Kecamatan Kampak dan Kecamatan Gandusari sebagai penyebab terjadinya banjir.

Peneliti melakukan observasi pada pagi hari, disepanjang jalan peneliti pengamati pohon dan bukit, pohon yang ada disepanjang tersebut mayoritas merupakan pohon kecil berdiameter 10cm. Peneliti jarang menemukan pohon besar, hal tersebut menjadikan penyerapan air saat hujan menjadi kurang, di perjalanan peneliti juga menemukan banyak bukit yang longsor karena di atasnya tidak ada akar pohon yang menyangga tanah hal tersebut menjadikan bencana banjir yang terjadi semakin tahun semakin tahun semakin besar. Kemudian saat peneliti melakukan observasi di Desa Sukorejo, dimana jarang sekali ditemui selokan untuk menampung air dan juga sungai yang ada di Desa Sukorejo sangat kecil dengan lebar 2 meter, sungai tersebut bernama Anak Tawing, sungai Anak Tawing sangat dangkal sekali dan saat mengamati sungai tersebut terdapat sampah yang menghambat jalannya air. Peneliti selalu melakukan observasi saat pagi hari sampai siang hari dikarenakan agar peneliti lebih jelas dan terang saat melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan juga wilayah Di Desa Sukorejo.

3.4.2 Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan kontak langsung dengan informan, yaitu melalui tanya jawab sepihak dengan dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Dalam hal ini jenis wawancara dengan menggunakan wawancara langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang mendetail dan lengkap. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan berkunjung langsung ke rumah informan atau lokasi dimana terdapat informan disekitar daerah yang sering terjadi bencana banjir. Sebagian wawancara dilakukan secara berulang bertujuan untuk mengkroscek data apakah sama seperti pertama kali diinformasikan oleh informan atau tidak. Saat melakukan wawancara, peneliti juga mengamati ekspresi diri yang diberikan oleh informan agar tahu jika informasi yang diberikan sesuai kenyataan maupun tidak.

Wawancara peneliti lakukan terkadang pada saat pagi hari sebelum masyarakat Desa Sukorejo melakukan kegiatan, pada siang hari saat masyarakat beristirahat bekerja, serta pada sore hari saat masyarakat telah selesai bekerja, peneliti tidak pernah melakukan wawancara pada malam hari, karena biasanya masyarakat Desa Sukorejo jika sudah masuk waktu Maghrib banyak rumah yang sudah tutup karena mereka istirahat karena sepanjang hari bekerja, biasanya saat siang hari peneliti juga ikut melihat proses pembuatan batu bata karena ingin tahu pembuatannya.

3.4.3 Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari referensi untuk mendukung data yang ditemukan dilapangan dan juga untuk mengkaji teori agar data lebih akurat. Saat studi pustaka, peneliti datang ke Perpustakaan Universitas Jember untuk mencari referensi seperti buku dan skripsi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dibaca satu persatu, peneliti juga melakukan studi pustaka melalui internet untuk mencari jurnal dan artikel untuk menunjang ketercapaian penelitian, studi pustaka terus dilakukan agar hasil penelitian tercapai dengan maksimal, tanpa adanya

studi pustaka penelitian tidak akan berjalan dengan baik sehingga peneliti selalu melakukan studi pustaka agar data dapat dianalisis dengan baik.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan atau validitas dan keterandalan atau rehabilitas sehingga dalam penelitian hal tersebut merupakan kriteria yang harus dipenuhi, untuk mengetahui kesahihan dan keterandalan maka menggunakan teknik pengujian keabsahan data triangulasi dengan mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan (Iskandar,2009:151). Data dari hasil penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah sesuai dengan kebutuhan masalah yang diteliti untuk diambil keabsahannya, untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek informasi dan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi data dilakukan dengan pengambilan data dari masyarakat Desa Sukorejo dengan teknik yang berbeda yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, uji keabsahan juga dilakukan dengan mengkroscek perolehan data dari masyarakat Desa Sukorejo dengan tokoh masyarakat maupun instansi diluar masyarakat Desa Sukorejo seperti BPBD Kabupaten Trenggalek. Triangulasi data diperoleh dari informasi yang diberikan informan, apakah data yang diberikan informan satu dengan yang lain sama ataukah berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari data hasil wawancara, tringangulasi juga dilakukan dengan diskusi antara pihak berwenang seperti halnya dosen pembimbing agar data lebih kuat.

3.6 Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Sugiono dalam Iskandar, 2009:138).

Analisis Deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Deskriptif-Kualitatif, karena sifatnya tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya penekanan pada deskriptif menyebabkan formatnya lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena bukan kedalaman data ataupun makna data (Bungin, 2007:150).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masyarakat Desa Sukorejo hampir setiap tahun mengalami bencana banjir, berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bencana banjir terbesar terjadi setiap 5 tahun sekali. masyarakat Desa Sukorejo masih dalam tahap belajar atau tahap berproses untuk mengurangi resiko bencana banjir, dimana menurut Berger masyarakat terus berproses secara terus menerus. Konstruksi pengetahuan masyarakat di Desa Sukorejo dapat diketahui bagaimana makna bencana banjir bagi masyarakat dan juga pola adaptasi yang dilakukan saat terjadi bencana banjir. Kesadaran dan pengetahuan dalam kenyataan hidup masyarakat menjadikan mereka melakukan interaksi serta tindakan agar mereka dapat selamat dari bencana banjir, namun karena ketidakmampuan mereka dalam melakukan tindakan adaptasi secara lebih menyeluruh maka mereka hanya bisa melakukan tindakan semampu mereka sehingga bencana banjir yang terjadi di Desa Sukorejo sampai saat ini masih sering terjadi bencana banjir.

Proses pemaknaan bencana banjir di Desa Sukorejo terjadi melalui proses konstruksi sosial dalam masyarakat seperti dalam teori Peter Berger dalam kenyataan yang ada dalam masyarakat. Pemaknaan tersebut masyarakat menjadikan banjir sebagai bencana yang biasa terjadi dan banjir sebagai pembelajaran. Pemaknaan tentang bencana banjir tidak lepas dari adanya tahap Eksternalisasi, Objektivasi, dan juga Internalisasi dimana masyarakat terus belajar hingga mereka dapat beradaptasi dengan bencana banjir.

Pola adaptasi masyarakat terjadi karena adanya konstruksi pengetahuan yang dibangun secara terus menerus. Adanya pemaknaan tentang banjir menjadikan masyarakat memiliki pola adaptasi, pola adaptasi tersebut berbentuk penyelamatan harta benda, alih pekerjaan, dan meninggikan pemukiman. Pada proses Eksternalisasi masyarakat masih menganggap bencana banjir sebagai bencana yang sudah biasa terjadi namun masyarakat tetap melakukan adaptasi semampu mereka yaitu penyelamatan harta benda ke tempat yang aman sebagai spontanitas saat banjir datang. Pada tahap Objektivasi di Desa Sukorejo masih

sangat minim bahkan tanda-tanda Objektivasi hampir tidak ada karena ketidakadanya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah untuk mengajak menanggulangi bencana banjir yang sering terjadi sehingga dalam tahap Objektivasi ini masyarakat hanya berinteraksi dengan tetangga sekitar mereka dengan media mengobrol-ngobrol santai dan waktu senggang saat perkumpulan Yasinan untuk memusyawarahkan kebijakan tentang bencana banjir. Dan yang terakhir pada tahap Internalisasi masyarakat sudah mulai mengidentifikasi kegiatan penanggulangan yang lebih baik, mereka sudah memaknai banjir sebagai pembelajaran dengan ditandai adanya penyesuaian terhadap bencana banjir dengan cara melakukan alih pekerjaan saat musim hujan dan juga meninggikan pemukiman mereka agar selamat dari banjir.

5.2 Saran

Seringnya banjir yang melanda masyarakat menjadikan masyarakat lebih paham dalam mengurangi resiko bencana banjir, dan dapat dijadikan pembelajaran agar lebih baik. Masyarakat sudah mulai paham akan penyesuaian yang harus dilakukan saat terjadi banjir namun belum kepada penyesuaian agar banjir tidak datang kembali. Kenyataan serta pengetahuan yang dibangun secara terus-menerus menjadikan masyarakat dapat memperlakukan banjir dengan baik. Agar masyarakat memaknai bencana banjir secara benar untuk mengurangi resiko bencana yang berdampak bagi mereka maka seyogyanya perlu adanya sosialisasi bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dan juga untuk memberikan makna bencana banjir yang menyeluruh maka perlu adanya pembentukan organisasi tentang kebencanaan dalam masyarakat, serta seyogyanya adanya media massa untuk proses belajar masyarakat secara benar sehingga masyarakat dapat melakukan penanggulangan bencana banjir secara mandiri.

Pemerintah harusnya tidak hanya perhatian terhadap titik terjadinya bencana banjir, namun juga harus perhatian terhadap daerah hilir sungai yang terdampak akibat bencana banjir yang terjadi, karena daerah hilir menjadikan air genangan banjir mengendap lama dari pada di daerah hulu sungai sehingga yang

perlu diperhatikan adalah daerah hulu sungai dimana masyarakat berdampak lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA**UNDANG-UNDANG:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007

BUKU:

- Abdulsyani. 2012. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Badan Kordinasi Nasional Penanganan Bencana (Bakornas PB). 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia. Jakarta:Direktorat Mitigasi.
- Berger, Peter & Luckman, Thomas. Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan. Alih bahasa oleh Hasan Basari, Pengantar, Prans M. Parera. 1990. Jakarta:LP3ES
- BNPB. 2013. Indeks Resiko Bencana. Sentul: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
- Bungin, Burhan. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Herimanto. Winanno. 2012, Ilmu Sosial & Budaya Dasar, Jakarta:Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta:Gaung Persada
- Iskandar, Johan. 2001. Manusia Budaya dan Lingkungan Ekologi Manusia. Bandung: Humaniora Utama Press
- Marfai, Aris. Muh dkk. 2012 Konstruksi Masyarakat Tangguh Bencana Kajian Integratif Ilmu, Agama, dan Budaya: PT Mizan Pustaka
- Marfai, Aris Muh. 2013. Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal. Yogyakarta:Gajahmada University Press
- Ritzer, George. 2014. Edisi Ketujuh:Teori Sosiologi Modern. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 2000. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta:Rajawali Pers.

JURNAL:

Ika Fitri Wulandari. 2014. Konstruksi Pengetahuan Masyarakat Lokal Mengenai Bencana. Jember:Universitas Jember.

M. Ulil Absor. 2016. Makna hidup di lereng gunung raung bagi masyarakat Dusun prengpadduh. Jember:Universitas Jember

Sokemd Arjunaroi Manullang. 2015. Konstruksi Pengetahuan Bencana Banjir Bandang Pada Anak Di Desa Kemiri Kabupaten Jember. Jember:Universitas Jember

Zakaria. 2015. Konstruksi Pengetahuan Masyarakat Tentang Bencana Pasca Adanya Program Destana Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu. Jember:Universitas Jember

INTERNET:

Administrator Dinas Pertanian Pacitan. 2016. APA ITU El Nino dan La Nina SERTA APA DAMPAK BAGI INDONESIA. <http://distanakpacitan.org/berita-59-apa-itu-el-nino-dan-la-nina-serta-apa-dampak-bagi-indonesia.html>

Herman Subagyo. 2016. Tahun ini Bencana di Trenggalek Mencapai 163 Peristiwa Banjir dan Longsor Paling Banyak. <https://www.bangsaonline.com/berita/27800/tahun-ini-bencana-di-trenggalek-mencapai-163-peristiwa-banjir-dan-longsor-paling-banyak> (Diakses pada 11 Desember 2016)

Maya Sari. 2016. Tanah Liat : Pengertian, Proses, Ciri-ciri Dan Jenisnya. <http://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/tanah/tanah-liat> (Diakses pada 21 Mei 2017)

Trenggalek.bps.go.id. 2015. Statistik Kecamatan Gandusari. http://trenggalekkab.go.id/web/dokumen/statistik_daerah_kecamatan/2015/Statistik-Daerah-Kecamatan-Gandusari-Tahun-2015.pdf (Diakses pada 11 Januari 2017).

Slamet Widodo. 2016. Dua Kecamatan di Trenggalek Terendam Banjir. http://regional.kompas.com/read/2016/08/17/21301041/dua.kecamatan.di_trenggalek.terendam.banjir (Diakses pada 30 April 2017)

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Tanggal : 15 Februari 2017
Nama : Bu Misrini dan Bu Suyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. banjir nipun sampek dugi pundi biasane? (Biasanya banjirnya sampai mana?)

Jawab: wooo, niki to mbak, niki prayo duwur (menyebutkan sebatas lutut orang dewasa) pas 17 agustus kae... (Wooo, ini to mbak, ini sampek atas sini, kalau pas tanggal 17 agustus itu)

2. Lek biasane nopo nggih sering banjir? (Kalau biasanya apa sering banjir)

Jawab: nggih sering, pas bar 17 agustus kae peng 2 banjir. Nggih sering banjir, rawan banjir mriki (Iya banjir, rawan banjir kalau disini. Tiap taun nggih banjir mriki, tapi sing sampek nglebet griyo nggih pas 17 agustus niku (Setiap tahun ya banjir disini, tapi yang sampek masuk rumah itu pas 17 Agustus itu). bulan mei taun pinten meniko nggih banjir. Lek biasane omah duwur niki banjire namung sampek bancikan nopo ngoten, tapi lek pas 17 Agustus niku nggih dugi mriki (menunjuk sampek rumah) (Kalau biasanya rumah tinggi ini banjirnya Cuma sampai tangga, tapi kalau pas 17 Agustus itu ya sampai rumah).

3. Apakah disini yang parah terjadi banjir?

Jawab: pas 17 agustus niko sedoyo kengeng banjir, lek biasa-biasa mboten nggih namung daerah mriki lek sing ageng, sing rawan niku, lek sing daerah dawuhan niko lek mboten ageng banget nggih mboten banjir (Kalau pas 17 Agustus itu semua kena banjir, tapi kalau biasanya tidak, Cuma daerah sini yang besar, yang rawan itu, kalau yang daerah Dawuhan kalau ndak banjir besar banget ya tidak banjir)

4. Terus biasane banjire niku pinten jam? (Terus biasanya banjir itu berapa jam?)

Jawab: mulai jam 1 yo kae tekone? Wuuu sampek pendak jam 1 awan (Mulai jam 1 ya datangnya? Wuuu sampai jam 1 mendatang, jam 1 siang)

5. lek biasa-biasanipun nggih dangu nopo mboten? (Kalau biasanya selalu lama apa endak?)

Jawab: lek biasa-biasa paling yo 5 sampai 8 jam pun surut niku lho lek kali lor niku dibuka nggih langsung surut, tambah lek kali widoro gak dibukak-bukak mbak wes rakaru-karuan niku, kali widoro iku kudune ndang dibukak.

6. Lek sing parah biasane nggih sekitar mriki? (Iya, kalau biasanya yang parah sekitar sini ya?)

Jawab: enggeh mbak, lek kulon ratan gedhe kui, lek mboten jawah ko gunung nggih mboten nemen banjire, lek gunung jawah deres banget, mriki kan keletan kali kidul niku to mbak, pokok lek wes meres yo wes amber mbak. (Iya mbak, kalau barat jalan ya besar itu, kalau tidak hujan dari gunung ya tidak terlalu parah banjirnya, kalau gunung hujan deras banget, sini kan seberang sungai selatan itu to mbak, pokoknya kalau sudah diperes ya meluap). lek 17 agustus iku 4 desa kenek...

7. Terus biasane nopo engkang dipun lakoni lek banjir ngoten niko? (Terus biasanya apa yang dilakukan kalau terjadi banjir?)

Jawab: yo anu mbak lek mek biasa-biasa wong kene yo mek biasa ngunu ae, tapi lek ketinggiane naik yo, cuman opo yo, siap-siap e yo mik ngunggah-ngunggahne peralatan ngunu (Ya kalau Cuma biasa-biasa orang sini ya Cuma biasa saja, tapi kalau ketinggiannya naik ya, Cuma apa ya, siap-siap Cuma menaik-naikkan peralatan gitu). kursiku kui tak tumpangne nek duwuran ngunu mbak nek duwur mejo karepku yo sing luweh aman. (Kursiku itu tak taruh di atasan gitu mbak di atas meja biar lebih aman). lek sing nek pawonan yo numplek, gak enek sing ngampek gae pelampung ngunu yo gak enek, ketinggiane kan mek anu to mbak sing parah yo pas 17 agustus iku, lek lain-lain hari sek kenek dijangkau, lek pas 17 agustus kae

lek ora wong dewasa ndak iso, nek kene sak lutut nek ngisor kunu yo jeru banget.

8. biasane nopo kerugiane lek pas banjir ngoten niku? (Biasanya apa kerugian saat banjir?)

Jawab: lek kerugiane yo kandang-kandang podo rusak tapi yo jarang, lek omah paling yo mek tembok-tembok ngunu ki yo jebol-jebol (Kalau kerugian kandang-kandang pada rusak tapi ya jarang, kalau rumah paling ya Cuma tembok-tembok itu jebol-jebol).

9. lek anu bantuan saking pemerintah wonten nopo mboten? (Kalau bantuan dari pemerintah ada apa endak?)

Jawab: enek mbak lek 17 Agustus kae (ada mbk kalau 17 Agustus itu). orenek lek biasa-biasa mboten wonten. (Kalau biasanya tidak ada). lek sing sore ki ko deso tapi nasi-nasi, ngasar kae terus maghrib, lek pas 17 agustus niko yo bantuan enek, lek cah cilik-cilik ngene iki yo dikei peralatan bayi, pokok e yo wes minyak-minyak yo ambi makanan siap saji ngunu iku, lek pas mulai banjir pas setengah arep surut ngunu kae enek roti-roti kan sampek jam 1 siang to mbak kae surut e... kan yo ndak iso masak, lek sakdurunge ndak masak disik ngunu yo piye, uwong sing ndak duwe kompor yo ndak iso masak... kae untunge yo ndak pemadaman...

10. Teng mriki pertama kali banjir mulai tahun pinten buk? (Disini pertama kali mulai banjir tahun berapa?)

Jawab: Wuhhhh, suwi banget mbak. Wong jamanku sekolah ae wes sering banjir, paling sekitar tahun 80'an. (Wuuuhhh, lama banget mbak. Wong jamanku sekolah saja sudah sering banjir, paling sekitar tahun 80'an)

11. Lek teng mriki gotong royong e dospundi? (kalau disini gotong royongnya bagaimana?)

Jawab: orenek iku, masing-masing ngunu, lek perumahan ngunu yo mek anu dewe, dijogo omah e dewe-dewe, engko lek soyo duwur yo aku ngungsi rene sing duwur, mlaku rene ki ini semene mbak (menunjuk leher), bianter iki banyu ko kene ki... (tidak ada itu, masing-masing gitu, kalau perumahan

gitu ya Cuma sendiri, dijaga rumahnya masing-masing, nanti kalau tambah besar ya ngungsi kesini yang lebih tinggi tempatnya, jalan kesini ini segini lho mbak, (menunjuk leher), besar banget air dari sini...)

12. kan mriki termasuk pun langganan banjir bu, trus kadhos pundhi tindakan masyarakat mriki untuk mengatasi banjir? (Kan disini termasuk sudah langganan banjir bu, terus bagaimana tindakan masyarakat disini?)

Jawab: Opo yo mbak paling-paling wong kene seng omahe kenek banjir ngono kae omahe podo diduwurne ben banyune ora iso mlebu ngomah. Iki omahku yo wes tak duwur mbak, biyen iki amek sak mene (Sambil menunjuk ukuran ketinggian lantai rumah). (Ya apa ya mbak paling-paling orang sini yang rumahnya terkena banjir gitu itu rumahnya di tinggikan semua biar air tidak bisa masuk rumah. Ini rumahku ya sudah di tinggikan mbak, dulu itu cuma segini (sambil menunjuk ukuran ketinggian lantai rumah sedada orang dewasa). yo kene iki yo parah, kulon klinik iku rene terus ngalor, kan alirane banyu nek kene iki... dadi lek wes kali iki kidul iki bek kan otomatis banyu mengalir, pokok daerah kene mesti disik dewe banjire engko lek kene duwur lia-liane sek lagek teko banyune...

Tanggal 15 februari 2017
Nama : Bu Hidayani dan Mbah Samintun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. kulo badhe tangklet-tangklet tentang banjir, niki nopo sering banjir? (Ini saya mau tanya-tanya tentang banjir, disini apa sering banjir?)

Jawab: hoalah tiap saat banjir mbak...

2. Banjir nipun setiap taun nopo dospundi buk? (Banjirnya setiap tahun apa bagaimana bu?)

Jawab: iki anu, dek kapan kae yo banjir, 17 agustus kae yo banjir...

3. sering nopo mboten banjire? Nopo namung 17 Agustus... (sering banjir apa tidak? Apa Cuma 17 Agustus?)

Jawab: lah yo ora... sakderenge yo kerep banjir, mari 17 agustus yo banjir... tapi mboten nglebet griyo... sering mriki, marai daerah ledok mriki, nggih pokok e nggih sering ngoten... daerah yang sering-sering banjir mriki... (Lah ya tidak... sebelumnya juga sering banjir, sesudah 17 Agustus itu juga banjir... tapi tidak masuk rumah, sering disini, soalnya daerah ledok sini, ya pokoknya ya sering gitu, daerah yang sering banjir sini ini...). Daerah banjir mriki niki... saben Kampak peteng dedet kene mesti was-was... (Setiap Kampak gelap gulita disini selalu was-was...). lha banyu teng Kampak mlayune yo rene.... (Lha air dari Kampak larinya kesini). banyu ko Kampak rene mbak parane... usum ketigo ngunu kae janji kampak udan deres mesti banjir gedhe... (Air dari Kampak kesini mbak menjunya, usum ketigo (waktu penghujan) pokok kalau Kampak hujan deras selalu banjir besar)

4. biasane toyonipun niku sampek pinten jam? (biasanya airnya sampai berapa jam?)

Jawab: satu malam satu hari pas 17 Agustus, jam 2 jam 4 itu air sudah masuk njajar mriko, berarti mriki masuk e sekitar bar shubuh sampek huuuu sampek sore, wong pawonan kulo niku anu kok mlebet... (satu malam satu

hari, pas 17 Agustus, jam 2, jam 4 sudah masuk jajar sana, berarti sini masuknya sekitar habis Shubuh sampai huuu sampai sore, wong dapur itu sampai masuk)

5. Selain 17 Agustus pinten jam biasane? (tapi selain 17 Agustus berapa jam biasanya?)

Jawab: yo suwi setengah hari paling (Ya lama paling setengah hari)

6. Kerugianipun nopo biasane lek pas banjir? (Kerugiannya apa biasanya kalau banjir?)

Jawab: rugiane nggih anu, kathah lho, kerugiane nggih kasur klelep, kursi, walet nek ngisor yo akeh dadi yo tumbas maleh, lha niku kasur e nggih dibucal (Kerugiannya ya anu, banyak lho, kerugiannya ya kasur tenggelam, kursi, walet di bawah ya banyak, jadi ya beli lagi...

7. Sampek mboten saget didamel berarti? (berarti tidak bisa dipai lagi?)

Jawab: nggih mboten, wong kenek walet kok... (tidak mbak, wong terkena walet kok)

8. Dipepe ngoten nopo mboten saget? (dijemur apa tidak bisa?)

Jawab: woo mboten saget, wong sampek sesasi panggah kenek gek ambune ndak enak, wong kursi mawon mboten ti pepe baune nggih ngoten niko (woo tidak bisa, wong sampai satu bulan tetep kena terus baunya tidak enak, wong kursi saja tidak dijemur baunya ya gitu itu). marai kenekan walet lho mbak, kulo niki 2 dino ngesiki walet enten mriki... gen kulo lek pawonan mawon wes lhez... (Maksudnya tergenang sangat dalam) gemruojok ngunu...

9. Apa saja bantuan saat banjir? Kados minyak ngoten niku?

Jawab: mboten wonten, lha nopo, wong anune, pak emile niku mek dada....dada ngilen kok...Mboten... mboten merata... nggih lek mriki namung kalangan sendiri, dari partai nopo ngoten, misal dari partai PKS ngluncurke nopo, seribu bungkus ngoten... (Tidak, tidak merata, ya kalau disini Cuma kalangan sendiri, dari partai apa gitu, misal dari partai PKS meluncurkan

seribu bungkus gitu). nasi o yo ndak enak oleh sego karon, ngunu kok kon mangan wong luwe...

10. upayane nopo biasane lek pas banjir kaleh sakwise banjir ngoten niko?

Jawab: yo resik-resik,hehehe... kulo niki sonten ngoten niko pun kelan tewel, kelan tewel sak wajan karo adang, nanging alhamdulillah dugi banyu pun mateng pun gadah jangan enjing kluwen pun madang...kadang kulo niku ngeten yoalah Pak Emil sampean niku ngulon yo kok mik dada...dada... yo mbok ngetano rene to kek ono nasi sak bungkus sampek aku ki ngono...mboten anu lho... mriki mboten dinyangi, mek nek ratan gedhe niku...marai sebab e mriki pun parah

11. tapi kok malah mboten wonten bantuan, kan biasane lek mboten parah mboten dibantu la niki parah kok nggih mboten dibantu?

Jawab: wooo iki parah lho... kabeh kenek ini... sing ndak mlebu omah paling Cuma satu dua... griyo ne pak anu niku nggih pun duwur tapi nggih mlebet sedoyo wes pokok e kabeh keli mbak sing brambang bawang halah keli kabeh, wes hancur... kan loker niku damel adah baju nggih... kulo sukakne teng duwuran punan, lha kok ndilalah ambruk, alhamdulillah ambruk Ya Allah...hehehehe... sangkeng gedhene kui to... bianter banget banyune...nggih satu hari, satu malam... kungkum banyu.... opo tingkat yo ndak nduwe to mbak, lek sing duwe tingkat ngunu yo nek duwur tingkat, kayu, kayu yo keli...

12. Pertama banjir niku tahun pinten? (pertama banjir itu tahun berapa?)

Jawab: embuh aku ora kelingan, jaman bien... (emmm lupa saya tidak ingat, pokoknya jaman dulu...) kulo, niki tasek alit-alit (Menunjuk bu B) seminggu nggih terus banjir (Ini masih kecil sudah banjir)

13. ooo berarti sudah dari dulu sampun banjir nggih?

Jawab: lah enggeh... tahun 1966, lek lahirmu 1976 (menunjuk bu B) mbak ayune niku 1971, berarti ancen kawit riyen pun anu, pun banjir... wong malah omah kulo riyen soko nipun rubuh, jaman sien... emang kawit riyen mriki

niki daerah banjir, malah sakniki omah-omah pun apik, ruso... lek omah e wong bien ngunu halah sokor omah... (Wong malah rumah saya dulu penyangganya roboh, jaman dulu... memang dari dulu disini ini daerah banjir, malah sekarang rumah-rumah sudah bagus, kuat, kalau rumahnya orang dulu halah Cuma rumah)

14. mboten susah berarti, dari dulu kan wonten banjir ngoten... (Tidak susah kalau begitu? Dari dulu kan sudah ada banjir?)

Jawab: Nggih mboten, pun terbiasa

15. tapi nopo engkang dilakoni nggih namung ngangkati barang nopo dospundi? Nopo rumah e diinggilne ngoten? (tapi apa yang dilakukan ya Cuma mengangkati barang apa bagaimana? Apa rumahnya ditinggikan?)

Jawab: Enggeh bare niku griyo nggih sami inggil-inggil ngoten... bakale wong nom-nom nggih cut ngeten niki (Iya setelah itu rumah semuanya jadi tinggi-tinggi gitu... lha sing duwur ae sek mlebu kok mbak... sek panggah kurang duwur... griyane mbak e niki nggih diuruk sampun duwur, saiki nggih kantun ndek banjir tetep mlebu... kapan banjir mangke pados tanah damel nguruk... marai walet kui to mbak... hoalah mbak ancen daerah kene ki embuh... daerah banjir... (Lha yang tinggi aja masih masuk lho mbak, masih tetep kurang tinggi, rumahnya mbak e ini juga diuruk sampai tinggi, tapi sekarang kalau banjir ya tetep masuk, setiap banjir mencari tanah untuk diuruk... soalnya walet itu lho mbak, hoalah memang daerah sini itu ndak tau lah, daerah banjir)

16. Biasane banjire disebabkan kaleh nopo? (biasane penyebab banjir itu apa?)

Jawab: tanah longsor, karo ko nggunung-nggunung ngunu ke.... kan podo digunduli to, penyebab jadi kan ulah tangan manusia sendiri (tanah longsor, sama dari gunung itu sekarang kan gundul, penyebab e jadi kan ulah tangan manusia sendiri) kan anu mbak ko nggunung kono banyu udan iku terus ngancar jok kali... kan corone saiki meresap e banyu ki

(maksudnya daerah Trenggalek Kota) sakniki kok saget banjir gedhe... batinku ngeten mbak daerah nggalek ki ket daanu kok enek bencana, enten wonanti niku wonten jalan anu mboh saiki wes piye, embuh saiki ki piye, opo akeh ujiane, opo okeh wong wes ndak peduli... (Perasaanku ku itu gini mbak, daerah Trenggalek itu dari kemarin-kemarin kok ada bencana terus, di daerah Wonoanti itu ada jalan rusak ndak tau sekarang bagaimana, apa banyak ujiannya, apa banya orang yang sudah tidak peduli). yo wes Gusti Allah iki dunyo carane pun sepuh, jamane wes tuwek kadang anu yo, jaman wes tuwek o ritek kadang tergantung pada manusianya... kan pas banjir gedhe kae mergo nggalek tayuban kae, lomba tayub niko.... ancene kawit sien mboten wonten nggalek niku wonten lomba tayub lha niku kok dienekne lomba tayub maleh banjir gedhe... daanu niko pas Emil niko nggih wonten inbox niko... haduh nggalek iki wes yooo.... opo menungsone... opo apane...

17. Batese sukorejo niku pundi to?

Jawab: Sukorejo iku kan kathah to mbak... mriki dugi ler

18. lek sing sering-sering banjir niku daerah pundi mawon?

Jawab: lek sing sering-sering banjir niku nggih mriki niki. Pusat e banjir mriki... lek daerah pule niku mboten bajir mergo kan luweh duwur, yo dawuhan iku... lek kene kan ancen anu daerahe endek... banyu mili kan nyang sing endek niki... nggih niki sing sering niku...hehehe.... nggo tidahar niku kacang... (Kalau yang sering-sering banjir itu ya daerah sini. Pusatnya banjir sini, kalau daerah Pule itu tidak kebanjiran karena kan lebih tinggi, ya dawuhan itu, kalau daerah sini kan memang daerah pendek, air mengalir kan ke daerah yang pendek, ya ini yang sering itu....hehehe...)

19. berarti lek griyane endek ngoten nggih mlebet nggih? (Berarti jika rumahnya rendah gitu masuk ya?)

Jawab: iyo mbak... niku lho tes niku tasek wonten walet e... (Menunjuk tembok yang ada batesan sisa banjir) bengi-bengi uwong bengok-bengok banjir-

banjir, batinku halah kok gelem temen ngomongi lha biasane yo banjir...hahaha... pas kae yo enek kolam lele sing iwak e podo keli... yo lek kene yo ora ngurusi ngomah pilih le nggolek iwak...hehehe... (itu lho sampai itu masih ada tandanya ada walet (menunjuk tembok) malam-malam orang teriak-teriak banjir-banjir, batinku halah kok mau ngasih tau lha biasanya juga banjir,hehehe... pas itu ada kolam lele yang ikannya hanyut, kalau disini tidak mengurus rumah pilih mencari ikan hehehe...) oleh sekilo didol kan lumayan...hahaha... kadang yo kayu, drum, oleh kasur, kursi kenter ngunu...hehehe... sing okeh paling kayu... kayu ageng-ageng niko... wingi angsal pitek, tapi tak ane tonggo yo dibalekne ora mentolo...hehehe... sakjane lek wes keli kan termasuk keli duduk tak ane sopo-sopo...hehehe... mbak lek per semester njenengan ki pinten? (dapat sekilo dijual kan lumayan,hahaha... terkadang ya kayu, drum, dapat kasur, kursi hanyut gitu...hehehe... yang paling banyak kayu, kayu besar-besar gitu... kemarin dapat ayam, tapi punya tetangga)

Tanggal : 18 Februari 2017
Nama : Bu Sunarti
Pekerjaan : Pembuat Genteng

1. Ngapunten ganggu nggih, biasane teng mriki sering banjir? (Maaf mengganggu, biasanya sini sering banjir?)

Jawab: Sering, dugi mriki lho mbak daanu niko ngihan... (Sering, sampai sini lho mbak)

2. Seringe banjir mulai tahun pinten? (Sering banjir mulai tahun berapa?)

Jawab: Anu Agustus daanu niko... (Anu Agustus kemarin)

3. lek sak dereng-derengipun nopo mboten pernah banjir? (Kalau sebelumnya apa tidak pernah banjir?)

Jawab: Sampun, nggih pernah, tapi lek banjir ageng Agustus niko (Sudah, ya pernah, tapi kalau banjir besar Agustus itu)

4. oalah enggeh, terus produksi genteng dospundi buk biasanipun? (Oalah iya, terus produksi genteng bagaimana bu biasanya?)

Jawab: Nggih rodok macet mbak,hehehe... (Ya agak macet mbak,hehehe...)

5. Kerugiane pinten buk? (Kerugiannya berapa bu?)

Jawab: Nggih kathah...hehehe... (Ya banyak). Nggih kathah, maksude bahane niku nggih angel golek e... (Ya banyak, maksudnya bahannya itu ya sulit mencarinya). Kerep mbak nyambut gawe ngeten niki mboten lancar... (Selalu mbak kerja kayak gini tidak lancar)

6. ngeten niki produksine pinten dinten sepindah? (Kayak gini produksi genteng berapa hari sekali bu?)

Jawab: bulanan mbak...

7. satu bulan setiap hari ngoten niku...?

Jawab: Lek benter enggeh... lek panas... tapi lek mboten panas nggih mboten saget... (Kalau panas iya, kalau tidak panas ya tidak bisa)

8. Lek wonten banjir ngoten niku berhenti total? (kalau ada banjir gitu berhenti total?)

Jawab: Enggeh... Kabeh nggih kenter lho ngihan.. klelep... keli... (Iya, semua hanyut lho, tenggelam, hanyut)

9. Nopo mawon buk sing kenter? (Apa saja buk yang tenggelam?)

Jawab: Nggih anu, bahane niku, badhe dipun obong rusak... (Bahannya itu, mau dibakar rusak)

10. Sepinten buk banjiripun? (Seberapa bu banjirnya?)

Jawab: Lek kidul mriku ngantos klelep lho lek kulo mawon, sak estu lho, kidul niku mawon... kan nyatu nggih ageng , trah ageng pas Agustus 17an niko...

11. Mboten rugi ngoten buk?

Jawab: Nggih wonten panggahan engkang rugi...

12. Terus biasane lek banjir niko nopo mawon engkang dilakukan?

Jawab: Yo berhenti mbak gentenge...

13. mboten saget diselamatne ngoten niku?

Jawab: mboten saget mbak... wong gendeng ngeten niki kan tanah kering to mbak... lek kenekan toyo ngoten niku prayo tumut keli... kathah engkang anu mbak... kathah engkang ical...

14. njenengan pun pintean taun usaha genteng niki?

Jawab: Kulo wonten 15 tahun... anu to mbak, koyok ra nutut cutan ki... bahane angel gek didol ki yo rodok surut...

15. Modale pinten biasane ngoten niku? (Modalnya berapa kayak gitu bu?)

Jawab: modale nggih kathah, lek wes enek omah e ki pomo modal kayu karo lempung e enek ko 15 juta, tapi pun wonten griyane, wonten cubungane, wonten bak ane, namung kajeng kaleh lempung... (Modalnya ya banyak, kalau sudah ada rumahnya kalau seumpama modal kayu sama lempung itu ada 15 juta, tapi sudah ada rumahnya, ada tempat pembakaran genteng, ada tempat mengeringkan genteng Cuma kayu sama lempung).

16. Terus dospundi lek pun mboten beroprasi ngeten niki? Njenengan pekerjaane nopo sebagai penggantine niki? (Terus bagaimana kalau sudah tidak beroprasi kayak gini?)

Jawab: Kulo yo, ndamel banon sakniki... (Saya ya, buat bata sekarang) arang-arang mbak... bahane yo angel... alah mbak, embuh ngene ki piye... Daerah anu, titanemi pantun ngeten niki, mboten wonten bakale... lek ketigo, musim kemarau niko kadang nggih nimbun katah dugi sakniki ngeten niki, terus daanu niko kan mboten wonten terange to mbak, jawah mawon, dadi nggih mboten saget, niki nggih berhenti kerja... wes pokok sak enek e lho mbak... kerjo sak enek e iki...

17. susah nopo mboten lek wonten bencana ngoten niku bu? (Susah apa tidak kalau ada bencana seperti itu?)

Jawab: nggih susah, dospundi lek mboten susah... yo simpenane sak enek-enek e lho...hehehe... (ya susah, bagaimana kalau tidak susah, ya simpanan seadanya lho...hehehe...)

18. wonten penanggulangane bencana ngoten?

Jawab: yo sok-sok nduwe sawah thitik iku gae cadangan... (Terkadang punya sawah itu buat cadangan, saben kedik ditanemi ngoten... lha piye lho mbak, golek thitik-thitik ngene iki yo rekaos to... (Iya, sawah dikit itu ditanami gitu, lha bagaimana lho mbak, mencari sedikit-sedikit kayak gini ya sulit). Membuat bata ggih mending kedik modale, tapi angsale yotro nggih kedik, hehehe... lek genteng engko kan tibakar sek, modale nggih kathah, bahane nggih kathah, entah ngoten payu mbak lek boto, entah ngoten kan titumbasi tiang sing ndamel genteng damel ngandapan, dasaran niku... nggeh mbok menowo engko nek mbak e titek i opo ngunu nek mbak e...hehehe...(Ya mendingan sedikit modalnya, tapi dapatnya uang ya sedikit,hehehe.... kalau genteng kan nanti dibakar dulu, modalnya juga banyak, bahannya ya banyak, masih

belum matang gitu udah laku kalau bata, belum matang gitu kan di beli orang-orang buat membuat genteng buat bawahannya itu, dasaran itu)

19. nopo mboten wonten bantuan saking pemerintah?

Jawab: wonten mbak kados beras ngoten niko...



Tanggal : 18 Februari 2017
Nama : Bu Lilik
Pekerjaan : Pembuat Genteng

1. hehehe enggeh, nopo sering teng mriki wonten bencana...? (Disini sering banjir bu?)

Jawab: yo kerep mbak... banjir ki sampek teko anu... (Ya sering mbak, banjir sampek teko anu), niku mawon telas lho gendeng kulo... sak niki gantos boto niki... telas kulo... (Itu saja habis lho mbak gendeng saya,, saiki pindah ke bata ini) mah ki sak dengkul yoan banyu... (Rumah ini selutut airnya)

2. niku pertahun wonten banjir nopo nggih pas daanu niko...? (itu pertahun ada banjir apa pas kemarin itu cuma?)

Jawab: ora mbak... 5 tahun sekali lek banjir gedhe ki... mesti... koyok-koyok jelas... mesti kenek dimstekne... Gone sampean prayo banjir gedhe Agustus ke...hahaha... (tidak mbak, 5 tahun sekali kalau banjir besar itu, selalu, kayak sudah jelas, selalu kena dipastikan, rumah kamu prayo kebanjiran Agustus itu...hehehe....)

3. Enggeh hehehe... biasane anu nopo toyone pinten jam? Anu teng griyo ngoten niku ngendape...? (Iya,hehehe... biasanya airnya berapa jam? Ngendape dirumah kayak gitu?)

Jawab: suwi to, enek ko setengah hari... baru entek kui... (Lama mbak, ada setengah hari...) Jam 8 lek e sampek jam 1an... (Jam 8 pagi sampai jam 1 siang an)

4. terus njenengan usaha genteng enggeh? Nopo wonten lintune... (Terus bapak ibu usaha genteng ya? Apa ada lainnya....?)

Jawab: Genteng daanu kae, tapi sak iki kan ganti boto... lha entek resik ki peng 3 ki kukot... (Genteng kemarin itu, tapi sekarang ganti bata, lha modalnya habis sudah 3 kali...). Daanu niko pun ajeng ngobong telas... (kemarin itu

sudah mau ngobong tapi habis (terkena banjir maksudnya) Pas banjir kae... iyo entek...

5. terus pinten kerugianipun...? (Terus berapa kerugiannya?)

Jawab: Wo enek ko sewelas, sepuluh ewu gendeng... yo lek mateng ae sewune 1 juta 700 lho mbak... domongi entek kukot ki lek peng 3... di jak jokono ki yo panggah babone yo keli lho.... gek urung le nenagani... urung le...alaaaahhh... (Wo ada kalau 11 ribu, 10 ribu genteng, yo kalau sudah masak saja 1 jutanya 700 ribu rupiah lho mbak, dibilangi habis kalau 3 kali, ditambah-tambahi yo tetep tenggelam lho... terus belum tenaganya... alaaaah...)

6. nopo mboten anu lek niki musim hujan jadine diantisipasi mboten ndamel ngoten? (apa tidak diantisipasi kalau musim hujan tidak membuat genteng?)

Jawab: lah yo selalu harus nggae... (lah yo harus selalu buat). Lek sampek prei yo ndak iso... (kalau sampai prei ya tidak bisa), masio udan yo panggah, panggah produksi... wong anu to di bel daanu kae ko karangrejo nek pak pur kae... pak pur ojek kae... prayo sering kenal?

7. Nopo mboten mbantu ngoten ? (Apa tidak ada yang membantu?)

Jawab: ora, orenek wong mbantu... yo awak e dewe, sepiro-piro o yo awak e dewe... yo ngurus gadahane piyambak-piyambak... lek sing kene yo ngurusi omah e dewe-dewe, tapi lek saikimu banjir cilik-cilik nek kulon genten... kalen kidul iki, lek banyu gedhe ko etan kan moro ngulon, lek udan ngunu ki yo jan...kulo niku ngantos pindah teng boto... nek boto niki asal garing kan dibeto tiang... (saya ini sampai pindah ke bata, kalau bata ini asal kering kan dibawa orang). ora anu, ora resiko... lek gendeng kan harus banyak... penak e omong 12 ribu, 15 ribu baru dibakar... lek boto kan endak, 1 ribu ngunu wes payu, lha koyok waleh karo banjir kok. (tidak beresiko, kalau genteng kan harus banyak, enaknya harus nunggu 12 ribu, 15 ribu genteng baru dibakar, kalau bata kan endak, 1 ribu gitu sudah terjual, lha kayak sudah bosen sama banjir)

8. hehehe... nopo ti anu tiunggahne ngoten nopo mboten kengeng? (Lha apa tidak di tinggikan gitu apa tidak bisa?)

Jawab: yo panggah... (Ya tetep). bien sing banjir rumiyen kulo unggah ke maleh, tasik ketutupan maleh, banjir maleh, ketutuan maleh ngunu mbak ket bien, hehehe... (Dulu itu yang banjir dulu itu sudah ditinggikan lagi, tapi masih terkena, banjir lagi, terkena lagi gitu aja dari dulu,hehe....). Panggah diunggah-unggahne ae yo kelar kesel... (Panggah di tinggi-tinggikan aja ya capek)

9. niki sukorejo nopo dusune...?

Jawab: Dawuhan... RT 7 RW 4 Dawuhan... mriki nggih, terus ngidul niku khusus dawuhan...

10. mriku nggih sering banjir nggih... produksine nggih genteng?

Jawab: Enggeh banjir, nggih rawan, iyo genteng... batese nggih niki banjir, terus ngidul ngilen batese candra busana niko banjir...

11. jenengan selain produksi genteng nopo mawon matapencaharianipun? (Iya, ibu selain produksi genteng apa ada yang lain?)

Jawab: yo renek...yo wes kui... (Ya tidak ada, ya Cuma itu) genteng, saiki genten boto...iyo, dadi corone dalam pangane kan yo kui...hahaha... (Ya caranya Cuma itu jalan makannya). yo wes embuh...hahaha... banjir daanu kae lho mbak, kan yo anu jarene nasi bungkus akeh yo to... wong jenengan banjir kui lek dikei nasi bungkus kan harus teko nang gone sing kenekan bencana yo to? Kui endak mbak, neng ratan-ratan uwong sing delok banjir koyok geger, sing delok-delok kui sing oleh sego... aku e kluwen, sujuk e kok anu to, sing cedak kartini ki kan dodol sego nek gandu, barengono dek e wes kadung masak ora iso dodol, yo kui sujuk e tuku nek kunu... lha bantuan ki ora teko to ngenggon... (Ya sudah ndak tau....hehehe... banjir kemarin itu lho mbak, kan ya katanya nasi bungkus banyak ya, yang namanya banjir itu kalau dikasih nasi bungkus kan harus sampai ke tempatnya yang terkena bencana ya to? Tapi itu tidak mbak, di jalan-jalan itu orang yang melihat banjir kayak

kerusuhan, yang melihat-lihat itu yang dapat nasi, aku saja kelaparan, untungnya di dekat kartini itu ada orang jualan). bantuan niku kathah tapi mboten teko, kalah karo sing delok... (Bantuan itu banyak tapi tidak sampai tempatnya, kalah sama yang lihat). roti-roti ki akeh, tapi yo kalah... moso wes sore, wes maghrib ngunu kui, teko mie 2, karo banyu ngene ki 4 (menunjuk air gelas) gek iki ki opo aku ki ngunu hahaha... berase sekilo, Ya Allah arep digae opo ngene ki hahaha...

12. bantuan mentah ngoten mboten wonten?

Jawab: orenek...bantuan mentah enek tapi dereng dangu niki...yo mie, mie rebus ki 4, beras sekilo, minyak makan sak mene iki (menunjuk air gelas) Ya Allah, iki opo lho iki, corone kebanjiran ngunu yo keliren...hehehe... tapi lek wilayah mriki rata-rata niki ngetan ngidul niki sedinten kinten-kinten sedoyo tiyang nggih tumbas, masak mboten saget... ora iso, gek corone bantuan eneng o liwat ki nek ratan iki, okeh lho, pak bupati daanu yo liwat kono, tapi nyapo sih bantuan ki, wayahe diterne menggok rene, wayahe lho... margi sing ngetan, dalan sing ngetan niku, sementen to (menunjuk air banjir sedada orang dewasa) sak mene lho banyu ki, iki ngidul ki, ndak wani lho uwong ki, masio ndak wani ki yo panggah iso to lek memang anu jenenge bantuan ki, maksude dileboni siji-siji, jenenge bantuan lek ra dileboni nek omah ora teko ngenggon, kalah karo wong delok, wong delok ki koyok wong delok Agustusan, bantinku yo anu yo, wong banjir kok didelok... (Air itu segini mbak,dari selatan, orang aja sampai ndak berani, meskipun ndak berani kan ya tetep bisa kalau ada niat bantu itu, maksudnya dimasuki satu-satu, namanya bantuan itu kalau tidak bisa dimasuki kerumah-rumah tidak akan sampai, kalah sama orang yang melihat, orang melihat itu seperti lihat Agustusan, batinku, wong banjir kok dilihatin) iyo, sing daerah iki ngulon kono podo ndelok kabeh, ora kok delok ngewangi mbantu ora, meng delok nongkrong karo luwe oleh bantuan kumaeng.

13. berarti mboten sempat nyelamatne barang-barang nggih?

Jawab: yo ora mbak, janji klambi ki yo mek sokor tiuncal-uncalne wes kono-kono... yo penak e omong embuh mandar anune, coro anune banjire koyok opo yo tetep dijarno... ora anu, gone anakku kono, gone dulur-dulure, anakku sing mbarep kan podo arep rene ngewangi tapi ti tuemboki ki, kono titemboki yo podo ambrol, halah...titutup o ke, coro wonge, halah nek pawon ki kene di anu, gruompyang ambruk keli kabeh... sing nek dapur ki tenan garapan sing nek ngisor ngrompyang-grompyang... jar lene nek liane kasur-kasur, spring bad podo keli kabeh... yo ra maido to gek lek barang koyok ngunu... pari basan sing di unggahne iki sing kono kenek banyu, gek lek omah sak keluargane thitik...

TAMBAHAN:

14. kan teng mriki sering banjir... kok mboten pindah?

Jawab: Arep pindah nyandi...hehehe..

15. soale niki kan anu rawan banjir ngoten lho...

Jawab: hoooh nyatune... yo ra enek... arep pindah, pindah nyandi... yo wes corone panggah... panggone... (Iya memang, yo tidak ada, mau pindah, pindah kemana, ya sudah caranya memang sudah tempatnya)

16. nyaman nopo mboten bu tinggal teng mriki...? (Nyaman apa tidak bu tinggal disini?)

Jawab: yo nyaman ae... banjiro ki yo panggah nyaman wong nyatu coro wong e kan wes omah e wisan... lek nyawang nek anu yoalah aku yo bersyukur yo sikan yo... koyok nek Ponorogo... aku lek nyawang ngone ke Ya Allah.... Yo alhamdulillah awak e ki sek bersyukur... (Ya nyaman aja... meskipun banjir ki ya tetap nyaman wong memang caranya kan sudah rumahnya sendiri, kalau melihat di anu bersyukur banget masihan, kayak di Ponorogo, aku jika melihat gitu Ya Allah, Ya alhamdulillah kita masih bersyukur)

17. meskipun teng mriki sering banjir nggih... (Meskipun disini sering banjir ya?)

Jawab: hoooh... sering banjiro sek bersyukur banget... (Iya, meskipun sering banjir masih bersyukur sekali)

18. Wonten manfaate nopo mboten banjir ngeten niki?

Jawab: piye yo renek... coro sumbangan yo orenek blas...

19. lek kerugian wonten nggih...?

Jawab: lek kerugian okeh... tapi sumbangan kan ndak enek... aku yo nggumun nyapo kok ora dikek i sumbangan yo...

20. Menurute njenengan bencana banjir teng mriki nopo maknane... (Menurut ibu bencana banjir disini ini apa maknanya?)

Jawab: yo maleh awak e dewe ki terus anu, coro wong e ki sak urung e anu ki wes apal gek terus siap-siap ngunu kuran lek banjir... udan anu engko wes mesti banjir, corone ngunu ki wes waspada terus... iki ratan yo arep dibangun ki matreale yo didekek kene ki... (Ya menjadikan kita tu jadi terus anu, maksudnya orang yang sebelumnya anu itu sudah hafal terus siap-siap gitu cuma kalau banjir, hujan deras gitu selalu sudah banjir, maksudnya itu sudah waspada terus, ini jalan juga mau dibangun ini matrialnya ya ditempatkan disini)

21. Iha bencana niku mboten wonten berkahe nggih...? (Iha bencana itu tidak ada berkahnya ya?)

Jawab: yo wes piye berkahe... yo wes ancen takdire... coro awak e wes nasib e ngene... iki yo wes uduk rejekine... yo mek ngunu... (Ya sudah bagaimana berkahnya, ya sudah memang takdirnya, maksudnya kita sudah nasibnya begitu, itu ya sudah bukan rejekinya, ya Cuma gitu)

22. enggih takdir nggih... tasik ndamel boto nopo genteng menopo...?

Jawab: yo gendeng karo boto lek anu... iki sementara boto gae mulehne modal genteng... lek boto kan entah ndang payu... lek gendeng kan ngenteni akeh ngunu... jare anakku sek anu e mak boto ae engko lek anu gendeng... ditoto eneh coro modale...

23. berarti ngganggu bencana niki takdir nggih? (Berarti menggap bencana ini sebagai takdir ya?)

Jawab: iyo takdir... ora rejekine corone.... arep piye-piye yo wes ngunu kui... piye dek ancen yo alah... iki pokok lek udan deres ngunu ke ancen banjir... pokok lek enek banjir ngunu ki wes sembarang-barang kukut entek mulai ko enol eneh... lha gek piye nyatu yo banjir... ngresiki omah wes koyok embuh... (Iya takdir, bukan rejekinya gitu maksudnya, mau bagaimana ya sudah gitu itu, ini pokok kalau hujan deras gitu memang banjir, pokok kalau ada banjir gitu semuanya habis mulai dari enol lagi, lha bagaimana memang ya banjir, membersihkan rumah sampai aahhh tau lah) soale nek kene ki modele masio ngongkon uwong yo bayar.... gae ngresiki omah... iyo awak e dewe ra cukup... lek sing ngarep omah ki ora kebanjiran yo mok nyawang ae... ora ewang-ewang... podo delok... “eee wayah e tak ngeteri panganan...” kui yo ora... yo wes pokok e awak e dewe polah... aku bayangne omah sing duwur-duwur ngunu kae... omah podo mlethek-mlethek ngunu... gek barang omah ngunu kae Ya Allah... nyatu banjir yo wes ngene iki... yo penak e ora suwi... yo kur ngunu... lek sampek suwi ko 2 dino ngunu yo koyok opo... yo mumet eruh banyu... wong iki sedino blek ae kelar koyo Ya Allah... arep olah-olah yo piye... yo penak e ki lek tuku sego enek...

24. Disini ada perkumpulan Yasinan ya... kegiatannya apa saja?

Jawab: Iya... anu sek, riyen kan anu sebelum mulai kadang siraman rohani, terus sak durunge Yasinan yo kadang ngobrol tentang banjir lek pas enek banjir, terus engko baru Yasinan... (anu, pertama kan sebelum mulai kadang siraman rohani, terus sak durunge Yasinan yo kadang ngobrol tentang banjir kalau pas ada banjir, kadang ada tarikan nasi bungkus, baju-baju bekas terus engko yasinan...)

Tanggal : 27 Februari 2017
Nama : Pak Rusman
Pekerjaan : Sopir pengangkut genteng

1. teng mriki sering banjir...? (Iya disini saja, sini sering banjir?)

Jawab: enggih lek jawah deres banjir mbak... (Iya kalau hujan deras banjir mbak)

2. lek biasane nggih banjir nopo dospundi?

Jawab: sing ageng niku mulai umure nduk kulo niku 12 tahun peng 3 sing ageng...
sing ageng mlebet niku... sing pualing ageng nggih malem 17 niko... jan
alah mbak, ora iso masak... tenan lho mbak,, dugi pager abang kae lho...
(Menunjuk pagar sebatas kepala orang dewasa) gek lek pawon kulo sak
udel... sembarang-barang kemampul... (Yang besar itu mulai umurnya
anak saya itu 12 tahun sudah 3 kali yang besar, yang masuk rumah itu,
yang paling besar ya malam 17 itu, jan alah mbak, tidak bisa masak,
benar lho mbak, sampai pagar merah itu (menunjuk pagar sebatas kepala
orang dewasa) terus di dapur saya sepusar, semuanya kemampul)

3. berarti mboten sampek wonten sing keli nggih...(berarti tidak sampai ada yang hanyut ya?)

Jawab: mboten mbak, yo tapi akeh pabrik gendeng sing rusak... puluhan juta...
(Tidak mbak, ya banyak pabrik genteng yang rusak, puluhan juta) lek kene
iki kan anu to mbak kali ne kan srapat to ambek kene iki... (Kalau sini ini
kan anu mbak sungainya itu berdampingan sama sini). janji udane deres yo
mesti banjir...

4. banjire banjir kiriman nopo dospundi...?

Jawab: yo ko kali mbak... pokok lek udane deres mesti banjir mbak tapi mek liwat
teko ngarepan kene iki... pokok banyu ko Kampak iko... pokok banjir sing
ageng niku pun peng 3...

5. biasane nopo penanggulangane lek wonten banjir ngoten niko...? (biasanya apa penanggulangane kalau ada banjir gitu?)

Jawab: yo opo mbak orenak opo-opo... bantuan sing ndisik ae yo mek sore... (Ya apa mbak ndak ada apa-apa), bantuan yang dulu juga Cuma sore). enten, anu... wes sore kui yo mbak, bar maghrib kui oleh mie godog 2, roti 1, aqua 1 nggih ngoten niku... lek sak wise ngoten iku angsal beras 2 kilo, kaleh teh ngoten niku... (Ada, sudah sore itu, habis Maghrib itu dapat mie rebus 2, roti 1, aqua 1 ya gitu itu, kalau sebelumnya dapat beras 2 kilo, kalau teh gitu...).

6. rugi nopo jenengan pas banjir ngoten niku? (Rugi apa kalau pas banjir gitu?)

Jawab: yo resik-resik... (Ya bersih-bersih). resik-resik sak sembarange... entek sing klelep wes ra kenek ketulung... (bersih-bersih semuanya, habis ada yang tenggelam ya tidak bisa diselamatkan). sing jelas pakaian ngunu kae sing anu wes ra kenek dienggo mbak... sing tak ane anakku bocah sekolah ngunu kui wes jelas ora ketulung mbak.. kursi-kursi ngunu kui... kasur... kasur niku kathah sing dibucal, gone adiku kui sak tes amben lho mbak...

7. lek sehari-hari nopo njenengan usaha nipun?

Jawab: kulo teng griyo, lek bapak ane niku kadang tumut trek... tas ngopeni mbah e sepuh to mbak kulo niki... kan stroke to mbak bapakku ki... tas ninggal setaun niko... lek kulo ngeten niki enten pekerjaan nggih budal, lek mboten nggih teng griyo... lek ngene iki jan wes enek 2 sasi nek omah penak e... sepi genteng... sepi sak niki, lek bapak e kan tumut trek niku kirim gendeng, dijak i tiyang-tiyang ngoten niku, kulo riyen nggih teng genteng, mari ngoten kulo leren... wonten nduk niku, mari ngoten bapak kulo stroke 2 tahun, gek kulo ngopeni bapak kulo niku dadi ndak kerjo,hehehe...

8. lek ngeten niki usaha genteng dospundi? Kathah engkang anu? Kulo teng nggene bu lilik daanu niko pernah mriku nggih prei...

Jawab: prei mbak... bu poniyem mriku nggih prei...enggeh, telas, wong mesakne niku nggih bu poniyem niku, pun ajeng anu, ngeten niki nglebetne boto nggih teng cubungan, mbenjing niku pun nyisihne gendeng nggih entek puluhan juta... (Ya habis, itu kasian Bu Poniyem, sudah mau mbakar, memasukkan bata ke tempat

pembakaran, besoknya gitu sudah menyingkahkan genteng habis puluhan juta).
Nggih nangis, boto-botone depleng... sing paling jeru... daerah etan kui...

9. Sukorejo niku mayoritas genteng nggih...?

Jawab: enggih genteng... genteng thok kene iki...

10. lek daerah mriki sing kebanjiran daerah pundhi mawon?

Jawab: yo kene iki mbak, ratan niku, kilen mriku dugi nggene mbak lilik, lek biasane mboten natih mbak, telas punan, lek hari-hari biasa yo mek nek ngarepan ngunu kui mbak, gae liwat banyu, marai kan mber mbak kunu. ember, kaline niku cethek wingking niku wayahe ndudak. koyok kali kene iki mbak banyu bantere eram... lek udan deres ngunu kae mek iso ndongo “yongalah mbok ojo mlebu to yo” dongo ngunu lek udan deres ki mbak...

11. tapi kathah sing banjir ngoten niku malah ningali banjir...?

Jawab: enggeh sing delok, lek kulo mboten, namung teng emperan ngeten niki namungan... kaleh bapak ane niku, lek riyen kulo tasik ngungsi kaleh mbahe menopo... teng griyo ngajeng niku tapi saiki yo panggah klelep....hehehe...

12. berarti sing malem 17 mboten ngungsi...?

Jawab: enggeh mboten... aku ki nek omah sak mene lho sampek keprot... orenek barang sing ora teles, ngungsio yo percuma mbak, banyu teko gedhine eram... lha nek kene iki wes sak dodo lho mbak... nggih sing paling ageng nggih taun niki... riyen nggih tau mlebet, pokok e kursi sak sembarange klelep kabeh... rusak kabeh titumpuk-tumpuk ngunu isane... (Ya yang paling besar ya taun ini, dulu ya masuk, pokoknya kursi dan semuanya tenggelam, rusak semua di tumpuk-tumpuk gitu bisanya), sak umpamane dipindah nggih pindah teng pundi.. tanggane kabeh podu kebanjiran... (sak umpamanya dipindah ya dipindah kemana, tetangganya semua juga kebanjiran)

13. lek penanggulangae umpamane wonten selokan ngoten mboten wonten?

Jawab: mboten wonten mbak lek kene iki, marai gone yo wes ngene iki... ancene kene ki banyu koyok tempuk yo pak yo... sing teko etan ki mbalek ngulon... kono wes ndak mampu nahan aire dadi kan mbalek... mbalek akhire kan ngumpul dadi siji rene...

14. pinten jam biasane aire niku dateng sampek surute ngoten niku...? (Iya, berapa jam biasanya air itu datang sampai surut?)

Jawab: wooo sonten lho mbak... wong angsale mlebet niko enjing jam 5 niko pun mlebet teng pawon kulo, kulo nggih, jam 3 niko pun cekap, nggene ibu niko jam 3 dereng... (wooo, sore lho mbak, wong masuknya itu pagi jam 5 itu sudah masuk dapur saya, saya ya, jam 3 itu sudah selesai, tapi di tempat ibu itu jam 3 belum (menunjuk rumah depan), enggeh mbak... kulo pun cekap mriku jam 3 dereng cekap, padahal wes didesel nopo, mergane kan kados endek, duwur empere tapi omah e jenglong...

15. lek anu, masyarakate dospundi mriki? Nggih gotong royong ngoten nopo dospundi...?

Jawab: lhah yo sami ngresiki omah e dewe-dewe mbak...

16. lek anu grup yasinan ngoten mboten wonten mriki? Acara rutin ngoten wonten? (Kalau grup yasinan gitu apa tidak ada? Acara rutin gitu?)

Jawab: nggih lek Minggu ngoten Yasinan, lek Yasinan putri Minggu, lek yasinan kakung malem Jumat... (Ya kalau minggu gitu yasinan, kalau yasinan putri Minggu, kalau yasinan putra malam Jumat)

17. nopo mboten wonten bantuan?

Jawab: wong bantuan mangan esuk kae sarapan mek dikei roti... (Wong bantuan makan pagi sarapat itu Cuma dikasih roti) yo oleh lho mbak, tapi yo ra teko kene... (Ya kalau dapat mbak, tapi ya tidak sampai kesini). sing wong delok sing dikei, ora teko kene... kene ndak iso masak, sing daerah kono malah oleh sego bungkus sing delok... (Yang orang melihat itu dikasih, tidak sampai sini, sini kan ndak bisa masak, yang darah sana malah dapat nasi bungkus yang melihat), aku sing tak mesakne

anakku wedok, coro aku ngunu betah ngempet, aku sampek telfon ponaanku kono, nyapo lek, aku ra adang terono sego aku yo ngunu, saget ngeteri mriki tapi mboten saget mriki... soale jeru... ko balai desa kono... ngomong aku neng kene lek tapi ra wani ngetan ngunu... gek anakku ki hoalah mak aku kluen... yoalah nduk sabar yo aku yo ngunu... sakjane akeh sego bungkusuan ngoten niku tapi dingeh-ngehne wong delok malahan... sing ngene iki sing mburi malah ndak oleh... (Lha ya ta, sebenarnya banyak nasi bungkusuan kayak gitu tapi ya dikasih-kasih orang melihat malahan, yang kayak gini di belakang malah tidak dapat)

18. lek banjir engkang sakderengipun dospundi nopo nggih ngedap enten pinten-pinten jam? (Kalau banjir yang sebelumnya bagaimana bu apa ngendap beberapa jam gitu?)

Jawab: enggih sami mbak, sami mawon... pokok lek mriko pun anglong nggih surut, gek sing paling ageng nggih mriki... pun peng 3 mbak setaun iki... sakjane jam 12 niko pun banjir, ngoteno lewat ngajeng niki namungan... (Ya sama mbak, sama saja, pokok kalau sana sudah surut ya surut, terus yang paling besar ya sini, sudah 3 kali mbak setahun ini, sebenarnya jam 12 itu sudah banjir, tapi Cuma lewat depan)

19. gek anu sing gadah genteng ngoten niku kan sering banjir nopo mboten tiagengne tempat gentenge...? rumah damel bakar gentenge ngoten niku...

Jawab: gek piye le duwurane... yo ora iso mbak yo panggah cendek, wong iki sakmene ae yo panggah mlebu to mbak, iki sakmene iki yo gendeng thok isine.. gendeng garing kui isine... gek daanu blubuk-blubuk banyu terus mlebu, arep didekekne ngendi yo ora iso... niki 12 tahun pun peng 3 le banjir gedhe, kulo mbobote nduk 7 bulan, terus nduk tasek alit, gek sakniki niki kelas 6 SD... pokok e 12 taun lehku eruh banjir gedhe niki... pokok lek ndak duwe tingkat kasur bingung le arep ndeleh, kasur pirang-pirang dino ora iso garing... kathah sepeda motor rusak, lha piye lho mbak

arep ditulung digowo metu yo wes ra iso banyune wes kadung gedhi... mergane wes ngurusi sing nek jero omah kumaeng... wes pasrah mbak penake... mek iso ndongo ndang sat o ngunu... lek liyane yo wes ngresiki omah e dewe-dewe mbak, terus, resik-resik terus.... turu ndak penak mergane anyep... (Ini 12 tahun sudah 3 kali banjir besar, saya hamil anak saya 7 bulan, terus anak saya masih kecil terus sekarang kelas 6 SD, pokoknya 12 tahun saya melihat banjir besar itu, pokok kalau tidak punya tingkat, kasur bingung mau ditaruh dimana, kasur beberapa hari tidak dapat kering, banyak sepeda motor rusak, lha gimana ta mbak mau diselamatkan dibawa keluar ya sudah tidak bisa air sudah terlanjur besar, soalnya sudah mengurus yang didalam rumah itu tadi ya pasrah mbak enaknya, Cuma bisa berdoa agar cepat surut, kalau lainnya ya membersihkan rumahnya sendiri-sendiri, bersih-bersih terus, tidur ndak enak karena dingin), nyatu jawah wes setaun lebih to mbak... setaun lebih lho mbak... mulai bapak kulo ninggal Januari tanggal 5 sampek dugi sakniki, bapak kulo kan ninggal Januari tanggal 5 2016... sampek dugi sakniki, setaun langkung punan... mriki pokok mlebu Shubuh engko asat e sore mbak... marai ki banyu ko kidul karo ko etan... Ya Allah banyu kingko lek soyo gedhe piye, isane yo mek iso bengok-bengok bu kok soyo gedhi banyune... lha yo to mbak gek piye... isane yo mek ngunu... sing duwe anak cilik yo mek iso cengak-cengok ngunu... (Ini pokok masuk Shubuh nanti surutnya sore mbak, soalnya kan air dari selatan sama timur, Ya Allah air ini nanti kalau tambah besar ginima, cum bisa teriak-teriak antar tetangga)

TAMBAHAN:

20. niki jenengan melihat bencana niku sebagai nopo...? (Hehehe... iya, ibu melihat bencana itu sebagai apa?)

Jawab: lha opo lha wes takdire ngunu piye mbak... (Lha opo lha wes takdirnya gitu bagaimana mbak). mandak ora dewe kok mbak.. (lagian tidak sendirian aja kok mbak). sembarange entek keli... wong kene ki musiman tiap udan deres udan... pokok e 12 tahun sing gedhe wes peng 3... (wong sini ini musiman tiap hujan deras, pokoknya 12 yang besar sudah 3 kali)

21. Tapi nyaman nggih bu tinggal teng mriki...?

Jawab: nggih nyaman, lha omah e dewe kok...hehehe...sampean kok ko kulon opo gone mbak lilik?

22. Kan teng mriki wonten grup Yasinan, biasane nopo mawon kegiatane pas Yasinan?

Jawab: yooo biasane ceramah mbak sak urung e... mari ngunu Yasinan, bar kui sok-sok yo ngobrol-ngobrol biasa... kadang yo ngomongne banjir ngunu kui emang ya pas banjir itu banyak yang rusak lah penak e omong...enek sing kasure klelep... (Ya biasanya ceramah mbak sebelumnya, habis gitu Yasinan, terus kadang ya ngobrol-ngobrol biasa... kadang ya ngobrolin banjir gitu itu kan emang ya pas banjir itu banyak yang rusak lah enaknya ngomong, ada yang kasurnya tenggelam)

Tanggal : 27 Februari 2017
Nama : Pak Zainudin
Pekerjaan : Pembuat Batu Bata (Ketua RT)

1. oalah, mriki sering banjir pak?

Jawab: mriki banjiripun toyo saking Kampak, dugi ler Mushola niku... sak menten... (menunjuk lutut orang dewasa) lek mriki niki engkang sering banjir mergo keng poncowati, anak tawing niku, lokasine kan pun setengah meter... panjang e sungai tawing niku sekitar 1 setengah kilo meter, wayahe niku pendangkalan, pun kulo ajokne proposal engkang kaping 5, niki dereng mandap, kan tujuan kulo niku kan anu pendangkalan niku kan ngagem eskavator, kulo tankletne teng dewan dereng mandap... (Sini banjirnya air dari Kampak, sampai utara Mushola itu, segini menunjuk lutut orang dewasa, kalau sini ini yang sering banjir karena dari Pancawati, anak tawing itu, lokasinya kan sudah setengah meter, panjang sungai tawing itu sekitar 1 setengah kilo meter, sudah pendangkalan, sudah saya ajukan proposal yang ke 5 kalinya, ini belum turun, kan tujuan saya itu kan pendangkalan itu menggunakan eskavator, saya tanyakan ke dewan belum turun)

2. njenengan usaha nipun boto nggih...?

Jawab: enggih boto sakniki... lek rumiyin genteng...

3. lek genteng dospundi pak lek pas banjir ngoten niko?

Jawab: nggih rugi lek genteng, kadang-kadang 8ribu ngoten niku hancur, teng bak'an ngoten niku, wayahe kobong kedisikan banjir maleh kalah, 8ribu hancur ngoten... (Ya rugi kalau genteng, kadang-kadang 8 ribu gitu hancur, di tempat pengeringan kayak gitu, seharusnya dibakar sudah keduluan banjir jadi kalah, 8ribu gitu hancur)

4. Biasane selama niki pinten taun sampun banjir pak? (Biasanya selama ini berapa tahun sampun banjir pak?)

Jawab: yo lek tiap jawah gedhe yo mesti banjir, tapi namung setengah jam pun sat, krono ada drainase, drainase niku sing seh kidul kan kulo sukani niku... sangking PNPM... (Ya kalau setiap hujan deras ya selalu banjir, tapi Cuma setengah jam sudah surut, soalnya ada drainase itu yang sebelah selatan kan saya kasih itu, dari PNPM...)

5. Drainase niku nopo selokan ngoten nggih...?

Jawab: Drainase niku parit niku... niku drainase 500 meter saking PNPM pun 6 tahun niki...

6. krono banjir niku nggih disukani?

Jawab: enggih, lek mboten wonten parit, wingking griyo niku toyo mboten saget sat... nggih ngoten niku kulo usul-usul ngoten alhamdulillah diterima...

7. njenengan ketua RT pundi... dusun nopo?

Jawab: Kulo RT 20 RW 10 Dusun Pule Dawuhan...

8. pas 17 Agustus niko cirose nggih ageng tapi sampek dugi griyo nopo mboten pak?

Jawab: 17 Agustus niko dugi ngajengan kulo niki nggih sementen (menunjuk sepinggang orang dewasa) banyu keng kilen, engkang keng etan malah jeru nggih sementen (menunjuk sedada orang dewasa)

9. niku panjenengan pun usaha boto nopo dereng pak?

Jawab: kulo usaha boto niku pun lawas niki... awit tahun 1977 usaha kulo namung genteng kalah boto..

10. nopo mboten sampek mlebet pak toyone...

Jawab: kan inggil gadahan kulo niki... lek sampek dugi niki nggih booh apes banget, namung dugi latar kok... tapi lek etan, daerah nggene pak mantri, pak marji mriku nggeh telas... 8ribu, 10ribu nggih hancur... (Kan tinggi punya saya ini, kalau sampai kesini ya boohhh apes sekali, Cuma sampai halaman kok, tapi kalau timur, daerah rumahnya pak mantri, pak marji itu ya habis, 8ribu, 10 ribu ya hancur)

11. kan sering banjir niki, nopo mboten wonten penanggulangane ngoten pak?

Jawab: anu, banjir gedhe ngunu kui kan musiman, musiman niku mboten mesti lek 5 tahun sekali banjir gedhe... pokok sing ajek iku 5 tahun sekali banjir, sak emut kulo niku banjir niku yang besar tahun 1964, tahun 1964 niku teng radosan ageng niku sak menten (menunjuk dada orang dewasa) kulo taksih SD, peng 2 nggih daanu niko ageng... pun 20 tahun... (anu, banjir besar kayak gitu itu musiman, musiman itu tidak selalu kalau 5 tahun sekali banjir besar, pokok yang selalu itu 5 tahun sekali banjir, seinget saya itu banjir itu yang besar tahun 1964, tahun 1964 itu di jalanan besar itu segini menunjuk dada orang dewasa, saya masih SD, sudah 2 kali ya kemarin tiu besar sudah 20 tahun)

12. tapi lek teng mriko cirose biasane nggih banjir, 5 tahun sekali ngoten...

Jawab: rata-rata 5 tahun sekali... banjir besar niko... nyatu lek pas 17 Agustus niko jam 12 masih hujan, dari poncowati niku pun sakmenten (menunjuk lutut) jam 4 hujan maleh, banyu keng poncowati kaleh teng etan niku tempuk...

13. biasane banjire pinten jam pak?

Jawab: rata-rata nggih sing ageng niku wonten 5 jam, pas 17 Agustus niko sing etan niko jam 3 pun sampun dateng, asatipun sekitar jam 9 siang... (rata-rata ya yang besar itu ada 5 jam, pas 17 Agustus itu yang timur itu jam 3 sudah datang, surutnya sekitar jam 9 siang)

14. bantuane nggih wonten pak?

Jawab: Alhamdulillah nggih saget menyaluraken bantuan, berupa beras, mie ngoten niko, engkang diparingi kan engkang kebanjiran niko... Pak RT kan diundang suruh menyalurkan ngoten, langsung, angsal bantuan ngoten niko langsung kulo ngehne... mboten namung nyeluk... kulo ngehne ngoten, kulo ubengne... yo lek jenenge puas ki ora puas wong jenenge bantuan... (Alhamdulillah ya bisa menyalurkan bantuan, berupa beras, mie kayak gitu, yang dikasih kan yang kebanjiran itu, Pak RT kan diundang disuruh menyalurkan gitu, langsung, dapat bantuan kayak gitu)

langsung saya kasihkan, tidak Cuma memanggil, saya kasihkan gitu, saya edarkan)

15. tapi lek teng mriki pun wonten penanggulangane parit niku nggih pak lek teng mriki...?

Jawab: enggih, alhamdulillah niki, suatu pertolongan saking pemerintah... mergo usaha kulo lewat desa, lewat PNPM 2 jam-3 jam pun surut... tapi medale nggih maleh sing luweh ngandap mriko... soale mriki kan duwur... (Iya, alhamdulillah ini, suatu pertolongan dari pemerintah, karena usaha saya lewat desa, lewat PNPM 2 jam-3jam sudah surut, tapi lewatnya jadi yang lebih rendah sana, soalnya sini kan tinggi)

16. Iha sing mriko nopo mboten wonten parite kados teng mriki pak? (Lha sana apa tidak ada paritnya seperti disini?)

Jawab: Iha niku perlu penanganan maleh, parit engkang kidule pak sulis niku wayahe kan drainasene kudu dibangun sing apik, tapi dugi sagniki dereng, niku padahal kalen gedhe... kabare daanu niko nggih diajokne tapi dugi sak niki nggih dereng mandap... (Lha itu perlu penanganan lagi, parit yang selatannya pak sulis itu seharusnya kan drainasenya harus dibangun yang bagus, tapi sampai sekarang belum, itu padahal selokan besar kabarnya kemarin itu ya diajukan tapi sampai sekarang belum turun), yo anu, ngoten niku nek rapat dusun nggih, pembuatan drainase ngeten niki kan anu, program dari desa niku kan jaman sak monten kan 30 program, apa yang diperjuangkan oleh tokoh masyarakat yang diundang, nggih golek bolo... opo aspal, opo parit, opo tempat olahraga, opo njahit pokok reno-reno, akhire engkang kathah parit kaleh aspal... kulo golek bolo, oleh wong 15 ngoten niku, akhire kulo nggih menang ne parit niku.... yo semayanan nopo lho bisik-bisik ngunu kae anu ae kingko parit karo aspal ngunu...

17. gek danane ngoten niku wonten campur tangan dari warga kalian tokoh masyarakat kados njenengan nopo murni saking pemerintah?

Jawab: kan 65 juta, terus saking masyarakat 20 juta jaman sak monten...

18. 500 meter nggih, kiri kanan nopo dospundi...?

Jawab: engkang kanan... wong kulo mimpin lokasi ngeten niki... nggih manjing... sedino nggih dibayar...500 meter lek mboten wonten swadaya dari masyarakat nggih mboten dadi... lha lek ora ditunjang ngoten nggih ora mandap... niki nggih badhe nerusne masalah jalan niku, ndamel anu... batako... nggih sing kotak-kotak niko... niku keng anggota dewan niku angsal 120 meter, niki kan kirang 200an meter, niku badhe diterusne, cirose 2 minggu 3 minggu badhe diterne... kan angsale ngoten niku... 120... mengke ngajokne meneh... sebabe lek diaspal mboten kuat, masalah e nggih toyane niku kan sering banjir... lek ngagem paping niku kan kuat... paping, paping sing sae lho...

19. mayoritas nopo pak pekerjaan nipun masyarakat teng mriki...?

Jawab : Reni-reni, kadang nggh buruh, nggih damel ngeten niki (menunjuk pabrik bata dan genteng), lek ibuk e niku ndamel tempe... tempe kripik niku... tempe kripik niku lek saget besar nggih babat, tiang pados tempe niku kathah tapi tenagane niku sing mboten wonten...

20. lek masyarakate teng mriki dospundi pak? Maksude kaleh tetanggi ngoten dospundi?

Jawab : biasa, maksude nggih tolong menolong, guyup rukun ngoten...

21. njenengan memaknai bencana banjir niku dospundi pak? (Bapak memaknai bencana banjir itu bagaimana pak?)

Jawab : yo le memaknai kan lek memang hujannya lebat, banjir teng mriki kan banjir kiriman dari hujan daerah kampak, lek kampak ndak ada hujan yang lebat ya ndak ada banjir, pokoknya lek hujannya ndak lebat nggih ndak ada banjir... wes biasa ae... yo pancen udan, opo yo iso ditanggulangi... koyok banjir Jakarta niko gaene udan gek mosok ora banjir gedhe... lha lek kene koyok Jakarta, mungkin yo bisa lho banjir koyok Jakarta... tapi daerahe kan uduk daerah bathok mlumah... lek

mriki kan miring dadi cepet asat paling 5 jam, malah etan kono sing jeru lek banjir... lek Jakarta kan daerah e lain... nggih sak suwene wonten drainase niki nggih wonten pertolongan yang sangat besar... (Ya memaknainya kan kalau memang hujan lebat, banjir disini kan banjir kiriman dari daerah Kampak, kalau Kampak ndak ada hujan lebat ya tidak ada banjir, pokoknya kalau hujannya ndak lebat ya ndak ada banjir, sudah biasa aja, ya memang hujan, apa bisa ditanggulangi, kayak banjir jakarta itu biasanya hujan terus masak tidak banjir besar, lha kalau sini kayak Jakarta, mungkin ya bisa lho kayak Jakarta, tapi daerahe kan uduk daerah bathok mlumah kalau sini kan miring jadi cepet surut paling 5 jam, malah timur itu yang dalam kalau banjir, kalau Jakarta kan daerah lain, ya selama ada drainase ini ya ada pertolongan yang sangat besar)

Tanggal : 28 Februari 2017
Nama : Bu Poniem
Pekerjaan : Pembuat Genteng

1. Mriki nopo sering banjir?

Jawab: Lah, banjir gede mbak.

2. Mriki banjiripun pinten taun sepindah buk?

Jawab: Mriki seng sampek masuk niko, setahun sampek peng tigo mbak. Enggih, seng peng kalih tapi seng paling ageng nggih malam tanggal 17 agustus niko. Banjir gedhe parah sampek sak peres bak'an niko.

3. jenengan usaha gentheng nggih?

Jawab: Enggih usaha gentheng.

4. Rugi pinteng Buk? (Rugi berapa bu?)

Jawab: oooallah akeh, rugine lek'e 20 Jt wontek nduk. (Oalah banyak, ruginya kalau 20juta ada nduk)

5. Nopo mboten anu lak pomone pas musim hujan, nopo mboten berhenti? (apa tidak seumpama kalau musim hujan gitu berhenti?)

Jawab: lha lak berhenti usahane seng dipangan opo. (Lha kalau berhenti usahanya yang dimakan apa), mantun ngoten usaha maleh ndamel boto mbak, seng coro modale thithik. (Jadi setelah itu usaha lagi buat bata mbak, yang caranya modalnya sedikit). Niku amblek lho mbak bak'an ku iku. Niku bar tak dhadhani podho anyar-anyar kabeh. Niko jan amblek blek-blek.

6. lak anu tahun sak dhereng-dherenge nopo nggih.

Jawab: yo banjir, tapi yo amek sak sor e bak'an. pokok setiap banjir mesti rugi mbak kulo. Tapi yo gek piye usahne niku yo ambali meneh, ambali meneh. Nggih corone usaha. (Tapi ya terus gimana usahanya itu ya dimulai lagi, mulai lagi, ya caranya usaha). disuting-sutingi, difoto-foto tapi yo ra oleh opo-opo, bantuan yo ora enek. Dadi yo usahane dewe-dewe.

7. Trus pulihe pinten wulan buk njenengan?

Jawab: yo anu mbak, masio bar kebanjiran mbuh dengan cara piye le usaha yo digarap meneh ben ampriye iso usaha meneh. Ngene ki diproses ngawe gentheng mneh mari gentheng dipikir-pikir ora enek modale yo sidane ngawe boto ngene iki. (Ya anu mbak, meskipun setelah kebanjiran ndak tau dengan cara bagaimana melakukan usaha ya dikerjakan lagi biar bisa usaha lagi. Kayak gini diproses buat genteng lagi setelah genteng dipikir-pikir tidak ada modal ya jadinya membuat bata ini)

8. Mangke lak musim kemarau nopo ndhamel gentheng mleh?

Jawab: Insa'allah mangke lak tengane sek kuwat yo ngawe meneh mbak, tapi yo ngene iki meskne bapake tenagane wes rodok kesel, jane yo wes penak lak ngawe meneh koyok cetakkan, alat-alat kabeh sak sembarange yo sek enek. Tapi embuh ngene ki modal karo tenagane seng gawe ngerjakne barang.

9. Tapi mboten wonten bantuan saking pemerintah nggih, seng anu genteng niku?

Jawab: Mboten wonten lak bantuan ngoten niku, coro anune nggih bantuan bahan pokok kyok beras, minyak, gulo ngoten eneke mbak.

10. Lak teng mriki masyarakate dos pundhi buk, gotong royong nopo cuek-cuek ngoten? (disini masyarakatnya bagaimana bu, gotong royong apa cuek-cuek gitu?)

Jawab: Enggih cuek-cuek mbak mikir anune dewe-dewe, maksudte mbantu ngono to? (Ya cuek-cuek mbak mikia anunya sendiri-sendiri, maksudnya bantu to?) Lek kehariane yo apik-apik ae yo renek opo-opo, seperti biasa ngoten, nggih rukun-rukun. Mriki kan ketua RT'ne yo. (Sehariannya ya bagus-bagus aja ya tidak ada apa-apa, seperti biasa gitu, ya rukun-rukun, sini kan ketua Rtnya ya).yo malah akeh wong delok mbak, ko daerah seng ndak kebanjiran, niki tese amek niku portelon niku mboten kebanjiran mbak.

11. Kenapa kok bisa banjir besar bu?

Jawab: memange anu mbak fakta ko kali mburi, masalahe kali mburi kuwi maleh cethek banget , sak menten mbak (menunjuk ukurvn sekitar setengah

meter) antarane aping-apinge karo kalene ngoten niku. (Memange anu mbak fakta dari sungai belakang, masalahnya sungai belakang itu jadi dangkal sekali, segini mbak menunjuk ukuran sekitar setengah meter, antaranya pinggiran sama selokan gitu). Lak kuwi ora dikeruk yo panggah mbak. (Kalau itu tidak dikeruk ya tetep mbak). Kene ki setiap tahun mbak banjire (sini tuh setiap tahun mbak banjirnya). ngono kuwi lak seng paling parah, janji limang tahun sepisan ki kyok-kyok”o mbak jan. (Kayak gitu kalau yang paling parah, janji 5 tahun sekali kayak sudah-sudah mbak jan). Jan ngene iki entek-entekan mesti. Cobongan kulo riyen tasek wonten mriki(sambil menunjuk depan rumah). Cobongane ae sampek mbuak separo.

12. tapi seng paling parah nggih niki nggih?

Jawab: iyo lak rumaos kulo, lak selama kulo niki anu niki tahun niki, tahun 2016 niko. lak le enek edaran medun ki wes suwi mbak, wong wes ditengeri wes anu, tapi enek seng ra gelem tanda tangan, paling kuwi lo mbak pak Rus kono kuwi lo mbak omahe kan mepet anu, mepet kali.

13. Mriki mboten wonten parite nggih? (tapi sini tidak ada parit ya?)

Jawab: urung enek mbk parite, kae enek nek lor kae. Iki rencana pamo lak anu, arep tambah parite mbak neng kono kae (sambil menunjuk kearah depan). (belum ada mbak paritnya, itu ada di utara sana, ini rencananya emang kalau anu mau ditambah paritnya mbak disana menunjuk arah depan). Masyarakat kene ki yo panggah kuwi, lak kuwi ra dikeruk yo panggah banjir. Wes kuwi mbak kendalane kali kuwi lak ra dikeruk yo wes panggah ngono kuwi adakane. (sudah itu mbak kendalanya sungai itu kalau tidak dikeruk ya sudah gitu terus) Lak aku masio wedok usaha dewe mbak, lak ora usaha ngene iki, wes taune usaha ora penak mbak dhadine panggah pingin usaha.

14. Pun pinten taun buk njenegan pun usaha gentheng?

Jawab: enek selawe taun mbak. Gawe nyukupi kebutuhan sehari-hari, enek selawe taun mbak. Enek musibah banjir yo ra ping-ping, ora ping-ping tenan mbak (Buat mencukupi kebutuhan sehari-hari, sudha 25 tahun mbak, ada musibah banjir ya tidak sekali-kali)

15. Pasrah berarti jenengan bu?

Jawab: Pasrah mbak wisan, wes pasrah, memang takdire sak mene aku yo ra anu se thitik putus asa, wes aku ora. Mbuh sak rekayasaku panggah usaha. (Pasrah mbak sudahan, sudah pasrah, memang takdirnya segini aku ya tidak sedikitpun putus asa, tidak tau serekayasaku tetep usaha). Tak pikir lak ora usaha ngene opo seng digawe diperpanjang mangan sak keluarga, ngene iki sek nyekolahne bocah-bocah. (Tak pikir kalau tidak usaha gini apa yang dibuat diperpanjang makan sekeluarga, kayak gini masih menyekolahkan anak-anak)

16. Lak mayoritas masyarakat mriki nopo pekerjakane?

Jawab: Opo to mbak lak wong kene ki, sebagian yo garap-garap, buruh, yo seng akeh yo usaha ngene iki (Genteng), tani wes poko campuran, enek seng pegawai, swasta.

17. Lak bata niku modale pinten buk?

Jawab: Modale gangsal ewu cukup mbak.

18. Lak gentheng dua puluhan ngoten?

Jawab: Enggih, lak gentheng yo ra iso murah mbak soale cetakane yo wes larang. Lak bahane thok, lak sak selipan sedoso. Sedoso juta.

19. Bencana banjir bagi jenengan niku nopo?

Jawab: yo datang dari Tuhan, yo piye ndak nyangka-nyangka datangnya dari Allah... (Ya datang dari Tuhan, ya gimana ndak nyangka-nyangka datangnya dari Allah)

20. Takdir begitu ya?

Jawab: iyo takdir, lha piye lho mbak lek ora takdir... carane yo wes enek sing ngatur... carane yo musibah... corone ekonomine yo kui usahane yo kui...

ngene iki yo rumangsa atiku setiap taun enek banjir... faktane teko kali niku... soale kaline niku mboten bentuk kali... pokok banyu setiap banjir thithik ngunu munggah... terus sakniki ratane kan maleh duwur, aku ki sering ngajokne proposal, bien jarene arep oleh anu opo citakan, drolis ngunu kae... tapi duko kok dereng mudun-mudun... embuh ngunu ki sing cedek karo sing usahakne opo ngunu sing oleh... (Iya takdir, lha bagaimana lho mbak kalau tidak takdir, caranya memang sudah ada yang ngatur, caranya memang sudah musibah, caranya ekonominya ya itu usahanya ya itu, kayak gini itu perasaan saya setiap tahun banjir faktanya dari sungai itu, soalnya sungainya itu tidak mbentuk sungai, pokok air setiap banjir sedikit gitu naik, terus sekarang jalannya kan sudah mulai tinggi, aku itu sering mengajukan proposal, dulu katanya mau dapat cetakan, drolis kayak gitu, tapi ndak tau kok belum turun-turun)

21. Banjir ngoten niku nopo mboten wonten kerja bakti...

Jawab: yoalah mbak yo ora, ngurusi omah e dewe-dewe...

22. kerja bakti teng radosan ngoten niku...

Jawab: mboten wonten... lingkungan yo wes ngene iki... yo orenak mbak... wong malah enek sing nyauri wong kebanjiran ne opo yo sampek kluwenen malah ngunu uwong sing ora kebanjiran... kene ae malah koyok trauma kok banjir bantere eram... sakjane panganan nek kulkas ki yo enek karek ngolahi tapi ngunu ki wes ora mikir... ditinggal ngungsi kabeh... jan banter banget banyu... asal mboten tempuk banyu ki yo ora parah... yo digae kenangan...hehehe... anu saiki ki lek enek banjir ki maleh ora gupuh koyok bien gek piye-piye ngunu ora mergo kulino kebanjiran... wes biasa...

23. berarti mboten panik nggih... Ibu sudah terbiasa?

Jawab: ora... soale duwe angen-angen janji udan pirang jam ngunu mesti banjir... koyok ora duwe roso wedi... pokok siap-siap terus ngungsi ngunu uwes... lek bien gupuh... saiki ora wes biasa... lha sing taun iki sing parah... ijasah surat podo kebanjiran lha ora ngerti lek nek ngisoran...

Tanggal : 28 Februari 2017
Nama : Pak Sajuwi
Pekerjaan : Pembuat Genteng

1. kulo badhe tangklet-tangklet tentang banjir... mriki sering banjir...?

Jawab: haaaahhhh.... nek jero omah ae tes pupu kok.. lek kene obo banjir yo gedhe... ora tau oleh bantuan pisan... Sampean lek lungguh ngene ae ra ketoro (kalau banjir maksudnya) tenan gedhe kene ki...

2. sak pinten lho pak...? (Airnya seberapa pak kalau banjir?)

Jawab: sampek munggah... kui lepa-lepanan kui... (air banjir setinggi dada orang dewasa)

3. Rugi pinten pak genteng? (Rugi berapa genteng pak?)

Jawab: yo lek 15 ribu yo enek... pas 17 Agustus ke...

4. lek sak dereng-dereng ipun? (Kalau sebelum-sebelumnya?)

Jawab: walah akeeehh... akeh banget... (Walah banyak... banyak banget)

5. pinten taun pak wonten banjir niki...? (Sudah berapa tahun terjadi banjir?)

Jawab: sering banget kene iki banjir... bar 17 kae peng piro... wes enek peng 3... pokok janji banjir yo rugi... lha piye, arep ngobong kebanjiran... (Pokok janji banjir ya rugi, lha bagaimana mau bakar kebanjiran), lekas mbakar ngunu kae kebanjiran...

6. Modale saking pundhi lek ngoten niku.. (Modalnya dari mana kalau habis kebanjiran?)

Jawab: lek modale modal dewe, wes embuh, yo enek simpenan thitik ngunu wes tige mlaku ngunu... yo masalahe ngene nyapo kok soyo suwi soyo gedhi ki, kali kan soyo dangkal dadi banyu ki meluape yo soyo anu... pas 17 agustus ke... (Ya masalahnya gini kenapa kok semakin lama itu semakin besar, sungai kan semakin dangkal jadi air itu menuap ya tambah besar, yo sungaine dangkal... lek nek teknik ki, teknik pengairan ngunu ki

wayahe ngusulne anu normalisasi sungai, lek dinormalisasi sungai insyaAllah banjir kan anu...

7. saking pemerintah dospundi...? nopo mboten wonten usaha penanggulangane ngoten...? (Dari pemerintah bagaimana? Apat tidak ada usaha penanggulangan?)

Jawab: lek pemerintah ki yo mesti enek nanging sing diurusi yo luweh akeh... nyuwun sewu, kadang-kadang pemerintah duwe tujuan baik ngene iki tapi DPR ndak nyetujoni... lek mahasiswa melu ngusulne kan kadang iso disetujui... kan iyo to...? saiki modal politik kan yo ngunu kui... lek programe pemerintah koyok ngene tapi kan jangkauane luas tapi kadang kalah karo politik... saiki lek normalisasi ko kampak teko widoro insyaAllah banjir korbane kan ndak begitu akeh... gese pemikirane wong bodoh lek aku ngunu...hehehe... selama iki panggah ngene kabeh yo kebanjiran... nek kampak dewe yo ngono kae... kone ehsan kae kulon smp yo kebanjiran....

8. Berapa jam biasanya air datang sampai surut?

Jawab: yo suwi... umpamane jam 5 teko kampak... engko teko kene jam 8... engko sampek jam 12 urung mari... gon liyane sek lagek teko ngunu... lek ngene ki kan menyangkut hajat orang banyak to mbak... yo pengusaha yo anu... adine perlu penanganan, ngunu ki wayahe di normalisasi... kan yo lek di normalisasi dikedok eneh maleh duwur malian.... InsyaAllah lancar... ndak sampek amber teko kene...

9. lek bantuan saking pemerintah nopo pas kebanjiran niko...?

Jawab: ora onok... salah sasaran... lha sing anu mek gur bocah sing koceh-koceh ngono kae sing oleh...

10. niki pun ditinggikan pun pinten tahun...? (Ini sudah ditinggikan berapa tahun(tempat pembuatan genteng?)

Jawab: kapan enek banjir diduwurne... (Kapan ada banjir ya ditinggikan), ditambahi... (Ditambahi), ditambahi tapi yo tetep sek ditututi...hehehe... (Ditambahi tapi ya tetap masih kesusul), makane kembali lagi kudune

normalisasi... lek ra dinormalisasi kan panggah mburu... kan kaline soyo cethek... lha bien perasaku omah ki wes duwur banget... (Lha dulu perasaanku rumah ini sudah tinggi sekali) lha sak iki yo kok entek... lha iki bien pas bar banjir latarku iki e tak uruk watu mbak... 4 grandong opo 5 grandong watune sejene wedine... iki ben mapan latare... (Lha sekarang kok habis, lha ini dulu pas setelah banjir halamanku ini tak uruk batu mbak, 4 grandong apa 5 grandong gitu batunya sama pasirnya, biar mapan halamannya)

TAMBAHAN:

11. makna banjir bagi jenengan niku nopo? (hehehe... ini makna banjir bagi jenengan itu apa?)

Jawab: yo piye... anune yo ko kalen kui... opo yo ora oleh opo-opo... yo lek kerugiane yo akeh... (Yo bagaimana masalahnya ya sungai itu, apa ya tidak dapat apa-apa ya kalau kerugiannya ya banyak)

12. lek manfaate nopo banjir niki? (Kalau manfaatnya banjir itu apa?)

Jawab: opo, yo renek manfaate... manfaate yo kenek musibah kui...hehehe... (apa, ya tidak ada manfaatnya, manfaatnya ya kena musibah itu,hehehe....

13. takdir nopo dospundi...?

Jawab: yo takdir... jenenge banjir ki tandir... kan setaun peng pisan lah... lek iki ke sing paling gedhe jarene wong tuwek wes 9 taun...

14. lha lek wonten banjir ngoten niku kok mboten pindah pak? (Kalau ada banjir gitu kok tidak pindah pak?)

Jawab: pindah e nek endi? Wong lokasine mek gur iki.... ekonomi yo wes nek kene iki... tegal sawah e kan yo iki... (Pindah kemana? Wong lokasinya ya Cuma disini, ekonominya ya sudah disini, jalan rejekinya ya ini), arep pindah yo nek ndi... yo mek iki lokasine...

15. per biji ne pinten to pak gendeng niku...?

Jawab: yo 1500...

Tanggal 01 Maret 2017
Nama : Pak Tutus
Pekerjaan : Pegawai BPBD

1. Pertama kali banjir itu tahun berapa sampek sekarang...? terus intensitase banjir itu seberapa?

Jawab: Jadi kalau di wilayah Kampak Gandusari terus di seluruh Trenggalek itu, banjirnya itu pasti ada yang namanya eee... apa, gelombang ekstrem, apa itu yang antara lelina dan... apa sih itu namanya, jadi gini mbak, setiap itu kan ada perubahan iklim kan, jadi perubahan iklim itu, kalau di Trenggalek itu sering berubah... Jadi sekitar tahun 2009 sampai dengan 2012 itu Trenggalek itu pernah terkena musibah yang namanya itu cuaca ekstrem yang disebabkan oleh, eee, waktu itu Lalina... Lalina itu suatu bencana eee apa, sifatnya itu iklim yang berubah secara ekstrem yang diakibatkan dari, eee gini di Filiphina itu kan sering terjadi angin topan ya... angin topan di Filiphina itu akhirnya akibat dari imbas yang namanya itu nanti iklim yang disebabkan oleh apa itu namanya aku kok lali to mbak, itu gini mbak, kingko dari itu nanti ada bencana yang disitu muncul yang diakibatkan oleh, eee, dua, dua apa itu namanya, dua iklim yang seharusnya, di Indonesia itu kan ada namanya musim penghujan dan kemarau, seharusnya rutinitas itu kan per bulan Februari sampek bulan Agustus itu kan biasanya terjadi iklim kemarau ya... terus bulan Agusturs sampai dengan Februari mendekati Maret itu biasanya hujan ya, nah disitu kalau di Trenggalek ini, itu tidak bisa menjadi rutinitas setiap tahunnya sama, dan kejadian bencana yang terjadi di Trenggalek, itu biasanya itu kalau sudah masuk wilayah iklim itu yang kena bencana ekstrem itu karena dari, nanti panjenengan cari ya apa itu Lanina, apa itu Elnino, njenengan cari... browsing di Google, nah disitu, kalau kena cuaca ekrim yang kena gelombang Lanina itu biasanya dia membawa udara

yang sifatnya itu basah, akhirnya terjadi disitu yang namanya eee, iklim yang tidak berubah yang seharusnya musim kemarau menjadi musim penghujan terus... Selama itu, Trenggalek dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 itu terjadi tidak ada kering, kering hanya waktu 2 bulan sampai 3 bulan... Tahun 2012 terjadi tinggi, jadi selama 1 tahun penuh itu penghujan terus, akhirnya disitu terjadilah musibah salah satunya tanah longsor dan banjir kecil waktu itu, tidak sebesar waktu 2 tahun kemarin, jadi ada luapan itu yang di Gandusari, Gandusari itu biasanya tumpuan dari sungai yang ada di Kampak, nah di Kampak itu sendiri dia juga ada aliran sungai yang ada di pegunungan, pegunungan yang dari arah wilayah Kampak atas sebelah kanan yang ke arah Munjungan itu apa namanya...

2. Dam...? di daerah mana itu pak...?

Jawab: iya... Dam Semarang itu adanya di Kampak, jadi di Kampak itu ada dam yang namanya Semarang, dulu dam itu besar, karena disitu terjadi rutinitas dengan air bah yang sangat tinggi, akhirnya hancur...

3. Hancurnya itu tahun berapa pak...?

Jawab: nah itu saya tidak tahu karena saya belum di Trenggalek... nah itu nanti yang tahu masalahnya kalau njenengan penelitian ke BPBD sebagai sumber muara bencana, lebih lanjut panjenengan bisa ke PU... jadi yang tahu titik-titiknya sungai atau aliran sungai itu dimana saja... itu nanti, dari situ nanti njenengan akan tahu ooo seperti ini kontur yang ada di wilayah Trenggalek... nah disitu kalau diwilayah Gandusari itu, karena disitu yang apa, cuaca ekstrem yang tadi, yang disitu hujannya terus menerus, selama dua jam sampai 3 jam yang ada di wilayah Kampak, Gandusari pasti akan air meluap... nah ekstremnya kemarin sekitar tahun 2015, eh tahun 2016 kemarin, waktu yang sangat tinggi itu di Kampak itu hampir 6 jam, jadi mulai jam 6 sore sampai jam 3 pagi... nah disitu air masuk di wilayah Gandusari itu sekitar jam 6 pagi, nah di Gandusari meskipun hujan lebat

tapi tidak mengakibatkan banjir, karena apa, luapan sungai itu namanya wilayah sungai di widoro, tawing namanya, disitu akhirnya ada luapan, luapan di situ didukung luapan dari wilayah Kampak, naik disitu ketinggian bisa naik secara drastis... dan di Trenggalek itu tidak ada yang namanya bencana banjir yang sifatnya bencana banjir biasa... kalau disini itu air bah sifatnya, jadi banjir disana itu 4-6 jam sudah habis, karena memang kontur tanahnya kan pegunungan jadi tidak ada genangan.... jadi tidak ada banjir genangan... nah disitu sendiri akibatnya apa bencana disitu, bencana disitu membawa material besar, akhirnya banyak rumah yang rusak, rumah yang disitu ikut kena arus sungai, ada rumah yang hilang, dan seperti itu...

4. Apakah itu banjir bandang pak...?

Jawab: betul, karena banjir bandang... kalau di wilayah situ... tapi pendukung itu sendiri karena perubahan iklim... perubahan itu akibat dari bencana yang disitu diteliti yang akhirnya menjadi 2 jenis disitu ada gelombang ekrim namanya Lalina, dan gelombang ekstrem yang namanya Elnino... Elnino itu cenderung ke kering, tahun 2013, 2014, kita droping air bersih itu hampir 8 bulan, jadi di wilayah Trenggalek itu 80% kekurangan air... jadi kalau disini kalau kekurangan air, bener-bener tidak ada sumber air yang keluar... Jadi kita droping air dari wilayah Trenggalek... Karena itu kena bencana ekstrem yang namanya Elnino... Nah setelah per 5 tahun itu biasanya setelah Elnino itu jalan, Lalinanya turun...

5. Apakah banjir tersebut per 5 tahun pak...?

Jawab: biasanya, biasanya seperti itu, tapi tidak seperti itu terus, bisa jadi itu karena perubahan iklim juga, terus tidak terjadi ya tidak terjadi, ada flatnya, jadi flatnya itu tidak ada bencana-bencana biasa sifatnya, karena apa, di Trenggalek, di Trenggalek itu jenis tanahnya itu tanah alfial dan itu cenderung lepas... karena disitu cenderung lepas, akhirnya apa disitu banyak terjadi tanah gerak, tanah geser, sungai berubah tempat, karena

didukung oleh seperti itu... Kalau banjir disini ada tahun 2016 kemarin, banjir juga tahun berapa itu saya lupa, tapi tidak separah tahun 2016 kemarin, yang paling besar itu tahun 2016... dan luapan itu pasti ada... dan itupun tempatnya juga disitu-situ saja... tempat dimana sungai dan dataran itu hampir sama... cenderungnya itu ada di wilayah Gandusari yang ada disebelah ke arah Kampak itu... Jadi gini mbak panjenengan boleh dari sini itu secara validnya, panjenengan bisa minta data ke sana yang realnya, jadi lebih tahu orang daerah dari pada nanti yang ada di dokumen disini... bisa jadi dokumen disini nanti ada yang kurang...

6. Penanggulangannya selama ini apa saja pak?

Jawab: Kalau dari BPBD kita ada merencanakan namanya rencana kontijensi, rencana kontijensi itu menghitung dari kelompok rentan yang dari daerah setempat, berapa tempatnya untuk latihan bersama, supaya nanti kalau terjadi bencana, ada persiapan untuk mencari tempat yang lebih tinggi, seperti itu kalau di BPBD...

7. Sudah dilakukan tahun berapa pak itu...?

Jawab: sudah dilakukan tahun 2012 kalau nggak 2013... itu ada relawan jadi ada relawan yang sudah terbentuk itu di wilayah Kampak... Kalau Gandusari belum... Kalau disitu kan alirannya sama... Kalau di Gandusari belum... nanti coba ke Pak Budi... nanti minta tolong ke Pak Warno lagi minta tolong ke Pak Budi... kalau di BPBD yang jelas kita memetakan diwilayah Gandusari mana yang disitu wilayah yang terendam banjir, akhirnya disitu nanti ada pelatihan dari masyarakat setempat, supaya dia bisa melindungi dirinya, untuk bisa melepas dari posisi banjir... kalau yang lain kita ada dukungan logistik... jadi kita ada dukungan logistik itu yang sifatnya makanan siap saji, seperti itu...

8. kalau bantuan selain itu ada lagi pak...?

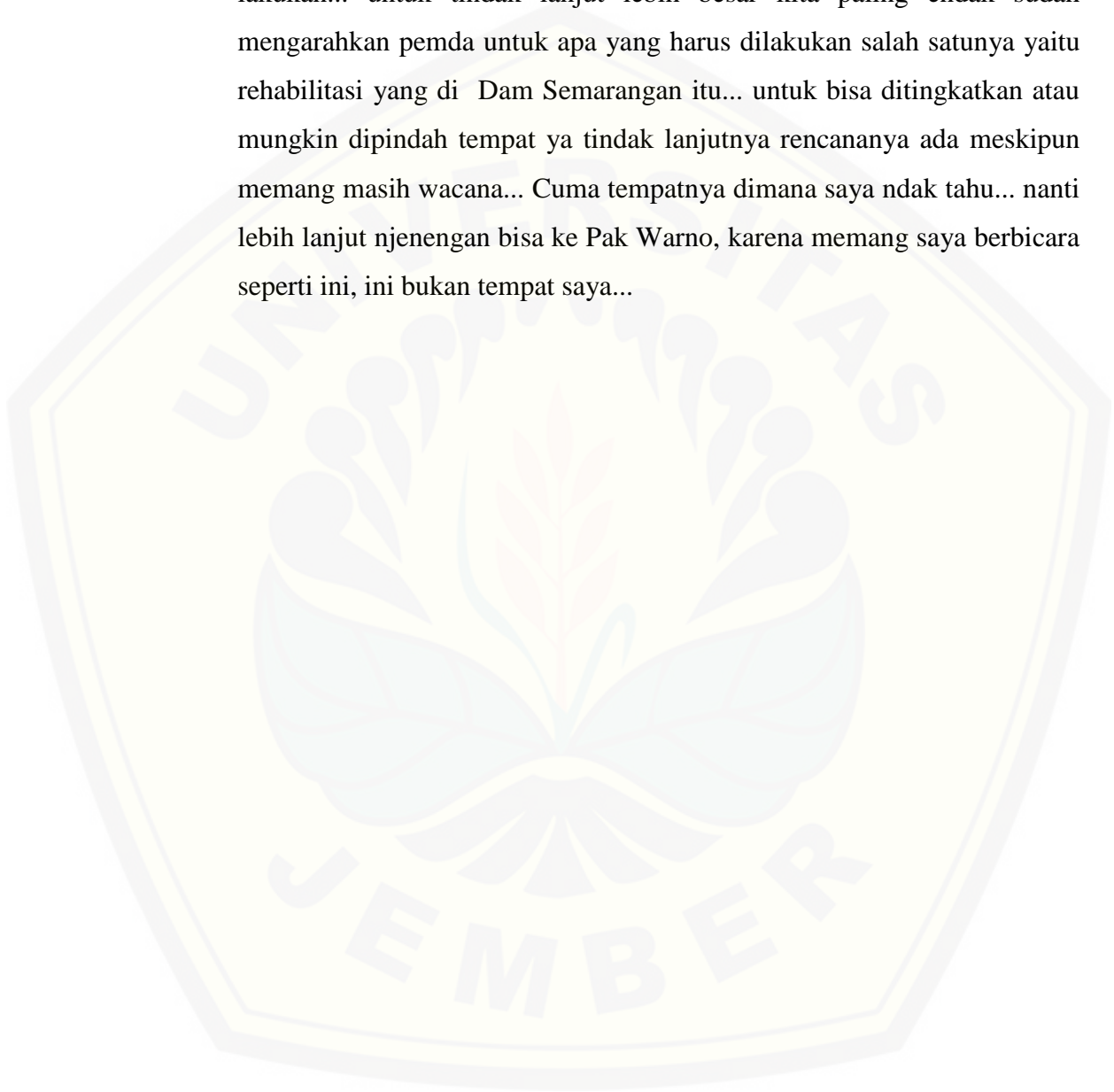
Jawab: kalau di wilayah Gandusari sementara belum... sebenarnya untuk rencana kontijensi itu banyak, ada bersama dinas PU kita ada supaya tidak terjadi

genangan itu bisa, meskipun itu dananya bukan dari BPBD tapi kita sudah merencanakan ke daerah situ... melalui dinas PU... untuk memetakan yang ada disana... itu kalau untuk daerah Gandusari... kalau bantuan lain secara finansial, untuk BPBD tidak mengarah kesitu... karena itu sendiri kita sebagai Badan Penanggulangan Bencana sifatnya kita koordinator dari seluruh SKPD yang ada... jadi potensi dari SKPD mana yang bisa untuk membantu sesuai TUPOKSI dalam pekerjaan itu... dialah yang menjalankan... salah satunya dinas sosial.. dinas PU... jadi keterlibatan BPBD itu bukan badan eksekutor, bukan kalau ada bencana kita angkut orangnya keluar, bukan bangun rumahnya, BPBD tidak seperti itu...

9. Menurut masyarakat katanya penyebab banjir itu karena tidak ada pengerukan di sungai, itu gimana pak....?

Jawab: Jadi gini mbak untuk normalisasi sungai itu memang kita sudah merencanakan kontijensi yang arahnya kesitu, tapi untuk normalisasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang timbulnya secara sesaat, tidak bisa langsung kita woo ini langsung dibikin seperti itu, tidak, karena kita ada tinjauan-tinjauan, disitu karena ada keterlibatan SKPD itu, meskipun dinas PU itu sama... karena kita sendiri tidak langsung bijak ini langsung ini bikin saluran dibersihkan kita minta PU, tapi belum tentu jika itu nanti dibersihkan bisa mengurangi banjir... apa penyebabnya? Karena kontur tanahnya... Cuma disitu kan nanti ada pembangunan daerah, nah itu nanti BPBD memasuki itu, karena semuanya itu tidak bisa instan langsung menjadi apa yang diminta masyarakat secara langsung... karena disitu ada sifatnya kebutuhan-kebutuhan yang lebih primer, lebih dibutuhkan dari pada kita membutuhkan kebutuhan yang sifatnya tersier selama itu yang belum tentu itu dapat menyelesaikan masalah... itu gitu... bukan berarti kalau masuk di BPBD itu tidak ditanggapi itu tidak, itu karena semuanya ada pertimbangan... itu kan kalau di desa itu setiap tahunnya kan ada musrebang, musyawarah dari desa, apa yang dilakukan di desa itu sudah

ada, tindaklanjutnya gimana kabupaten juga melakukan sama, jadi memang tindak lanjut itu tergantung niat dan memang apa yang harus kita lakukan... untuk tindak lanjut lebih besar kita paling endak sudah mengarahkan pemda untuk apa yang harus dilakukan salah satunya yaitu rehabilitasi yang di Dam Semarang itu... untuk bisa ditingkatkan atau mungkin dipindah tempat ya tindak lanjutnya rencananya ada meskipun memang masih wacana... Cuma tempatnya dimana saya ndak tahu... nanti lebih lanjut njenengan bisa ke Pak Warno, karena memang saya berbicara seperti ini, ini bukan tempat saya...



Tanggal : 09 Mei 2017
Nama : Bu Puji Astuti
Pekerjaan : Pegawai Koperasi (Bu RT 07 RW 04 Dawuhan)

1. Disini sering banjir ya bu?

Jawab: enggak...

2. njenengan Bu RT nggih..?

Jawab: enggak...

3. banjire biasane sepinten bu teng mriki? (Banjirnya biasanya seberapa bu disini?)

Jawab: enten nglebet sak mene mbak... (segini mbak, menunjuk pinggang), lek banjir biasa ngunu mesti banjir teng ngajengan niku... amargi kalen mriku kan penuh pasir... bien kae tau dikeruk bibar niku wes suwi setiap anu nggih banjir wonten margi... wonten latar ngunu... (Iya, kalau banjir biasa selalu banjir tapi di depan, soalnya sungai disitu kan penuh pasir, dulu pernah dikeruk tapi sudah lama jadi waktunya ngeruk lagi)

4. gek manfaate banjir menopo bu? (Terus manfaatnya banjir itu apa bu?)

Jawab: manfaate? Lek manfaate nggih mboten wonten lho mbak... anu lho mbak malah musibah... sami anu keli... klelep... monggo to pinarak ngajeng... (Manfaatnya ya tidak ada mbak, malah itu merupakan musibah, semua hanyut dan tenggelam...)

5. kulo ningali masyarakat teng mriki biasa mawon nggih bu lek wonten banjir... niku teng nopo bu? (saya melihat masyarakat disini biasa saja ya bu kalau ada banjir, lha niku teng nopo bu?)

Jawab: lek mriki niki lek musim hujan mesti banjir amargi kalene niki kan cethek dadose kudu dikeruk... mesti lek musim hujan banjir teko ngarepan ngunu tapi lek sing gedhe yo ndak mesti... soale kaline kan tempuk... (kalau disini jika musim hujan selalu banjir soalnya sungai disini sudah dangkal harus di keruk, kalau musim hujan banjir itu datang sampai di teras rumah tapi

kalau yang besar jarang... soalnya sungainya papasan dengan sungai yang lain)

6. nopo mboten wonten gerakan ngoten masyarakate dipun keruk ngoten...? (Apakah tidak ada gotong royong dari masyarakat untuk mengeruk sungai?)

Jawab: mboten mbak lha niku kan tugase pemerintah... lha pun ngajokne tapi nggeh dereng wonten kelanjutane... (Tidak mbak, itu kan tugasnya pemerintah, sudah diajukan proposal tapi belum ada kelanjutan)

7. Njenengan memaknai bencana banjir niku nopo bu? (Ibu memaknai bencana banjir itu seperti apa bu?)

Jawab: yo pancene bencana alam to mbak... lha dospundi... pancene nggih anu... takdir... bencana alam nopo saget dihindari... mboten saget ditolak... teng mriki lek banjir santer banget lho mbak... niku bak'an kaleh sampek kenter lho... (Iya memang bencana alam mbak, harus bagaimana lagi, memang takdir, bencana alam apa bisa dihindari, tidak bisa ditolak, disini kalau banjir alirannya deras sekali lho mbak, itu gudang genteng saja sampai hanyut...

8. ngungsi nggih jenengan... (ibu mengungsi ya?)

Jawab: enggih ngungsi teng griyo wingking... mriko kan mboten jeru... sampek metu jendela lho mbak lehku metu... (Iya ngungsi di belakang rumah, disitu tidak terlalu dalam banjirnya, sampai lewat jendela saya keluarnya)

9. lha adaptasi nopo penanggulangane nopo bu? (Terus adaptasi dan penanggulangannya apa bu?)

Jawab: lha daanu kae ngeterne wong haji lho mbak... sampek jam 12 bengi... kan bapak e yo nyopiri ngunu... terus teko ngarepe pak keno kono mobile macet terus penumpange dikon medun ning kono lha piye wong banjir ora iso liwat kok untung e enek mobil polisi dititipne pak polisi penumpange sampek ngrayung... terus aku mlaku muleh ning omah ki yo ora enek banyu... terus aku ngantuk jam 2 ki turu... lha mari shubuh banyu ki wes zor-zor mlebu... yo wes nyiap-nyiapne barang-barang sing

digowo... ngunggah-nggungahne barang sing perlu... sampek kulkas ki yo nggoleng abane dak dok dak dok... beras ki yo sampek klelep mbak ora sempat nyelamatne... banyu ki munyer ae mbak nek jero omah... santer banget banyune... rugin nggih kathah...

10. nggih namine takdir nggih bu...?

Jawab: enggih lha namine bencana alam....

11. mboten wonten niatan pindah bu? (apakah ibu tidak ada niatan untuk pindah?)

Jawab: lha lek pindah pindah teng pundi mbak... soale jenenge bencana kan nek ndi-ndi enek... banjir yo ora bendino mbak... (Mau pindah kemana to mbak? Soalnya namanya bencana kan dimana-mana kan ada, banjir juga tidak setiap hari). iki lho mbak... wes peng 4 sak elengku lehku nguruk latar ki.... tapi yo panggah kenekan banjir... sek panggah mlebu...hehehe... (Ini lho mbak, sudah 4 kali seingat saya menguruk halaman rumah ini, tapi tetap saja terkena banjir, masih saja masuk rumah...hehehe...

12. kan ini wonten perkumpulan Yasinan, niku kegiatane nopo mawon?

Jawab: Kegiatane niku wonten arisan niku damel memikat anggota agar mengikuti Yasinan, mari ngoten wonten simpanan engkang diambil setiap mau hari raya, terus Yasinan, mari ngoten nggih ngobrol-ngobrol biasa... nggih ngomongne tentang sembarang-barang, nggih bencana alam nopo dospundi ngoten... (Kegiatannya itu ada arisan, itu buat memikat anggota agar mengikuti Yasinan, habis gitu ada simpanan yang diambil setiap mau hari raya, terus Yasinan, habis gitu ya ngobrol-ngobrol biasa, ya ngomongin tentang banyak hal, ya bencana alam apa gimana gitu).

Tanggal : 09 Mei 2017
Nama : Pak Lahluri
Pekerjaan : Pak Yai (Ketua RT 8 RW 4)

1. Ini kan daerah banjir, bapak memaknai bencana ini sebagai apa?

Jawab: Bencana lek sing nek lingkungan kene mbak yo kan banjir, sing utama memang banjir.. lek masalah angin iku yo enek tapi arang kading... yo numbangne pepohonan jane... tapi sing sering nek daerah kene banjir... banjir iku lek hujan deras, utamane dari daerah poncowati iku mesti banjir... lha opo penyebabnya, penyebabnya pertama memang hutannya ora koyok ndisik, terus yang kedua sungai kidul iki ndak memuat karena dangkal... dangkalnya landasan, bien tau dikeruk tapi saiki corone bek eneh ngunu... nah itu penyebab salah satunya... ko kali kene iki yo sekitar setengah kilo terus amber ke kanan kirinya... setiap hujan deras itu... (Bencana kalau di lingkungan sini itu banjir, yang utama memang banjir, jika masalah angin itu juga ada tapi jarang, menumbangkan pepohonan juga, tapi yang sering di daerah sini itu banjir, banjir itu jika hujan deras, utamanya dari daerah poncowati itu selalu banjir, apa penyebabnya, penyebabnya pertama memang hutannya tidak seperti dulu lagi, terus yang kedua sungai selatan itu tidak memuat karena dangkal, dangkalnya landasan, dulu pernah dikeruk tapi sekarang sudah penuh pasir lagi, nah itu penyebab salah satunya, dari sungai sini itu sekitar setengah kilo terus melebar ke kiri kanan setiap hujan deras itu...)

2. Wonten berkahe nopo mboten pak banjir ipun? (ada berkahnya apa tidak banjir tersebut?)

Jawab: lek banjir itu berkahnya juga ada tapi dibanding dengan kerugian masih banyak kerugiannya... berkahnya pasir iku diambil dikeruk oleh warga untuk dijual untuk mendapatkan riski... tapi ya hanya sebagian warga... itu salah satu berkahnya... tapi kerugiannya ke tanaman yo mati banyune iku

kan walet... jadi teng padi itu membekas... nanem lombok iku kerep kebanjiran dadi ndak dadi...hehehe... terus merusak jalan eneh mbak... iki jalan maleh gerong soale banyu banter maleh ketut...

3. Bencana banjir niku sebagai takdir nopo musibah?

Jawab: ooo... banjir itu masalah alam... bencana alam... kalau hujan mesti banjir... ya memang karena alam... kejadian alam... ya bisa dikatakan musibah... tapi kalau musibah kan karena lingkungan, karena kedangkalan sungai karena hujan deras itu memang kejadian alam... yo piye nyatu yo hujan... takdir... begitu istilahnya dari Allah langit menurunkan hujan yang jelas setelah hujan kan ada banjir... tapi kalo lingkungan yo ngopeni kan air iku iso mili ning tempatnya... tapi memang hujannya deras diluar waktu dugaan yo maleh banjir... tapi memang semua itu karena alam... tapi alam juga bisa dikatakan karena ulah manusia itu... gunung-gunung itu sudah gundul... nah itu salah satunya... dalam ralitanya seperti itu, dalam kenyataannya... monggo dianalisa sendiri...

4. Teng mriki kan sering banjir nggih tapi masyarakate kok terlihat biasa-biasa mawon nggih...?

Jawab: Yo jane ndak biasa-biasa... sebenere kan wes mengantisipasi, membuat rumah yo wes ditinggikan... bak'an digae mepe genteng saiki yo ditinggikan jadi berusaha ben ojo kebanjiran... lebih-lebih kalo aire kui tempuk dadi siji... sing kamarin kui gedhe soale amber...

5. Jenengan ketua kelompok yasin nggih pak...?

Jawab: enggih... kelompok yasin... RT 8 RW 4... opo lek kene masalah e yo kui... lek bencana ki memang dikatakan bencana tapi yo karena alam... sebenarnya lek dikatakan enek banjir biasa ki yo ndak biasa sak jane... lek masyarakat sini masalah utamanya yo kedangkalan sungai... karo kesadarane masyarakat buang sampah ki sek kurang... masyarakat jauh tapine... padahal wes ditulisi...

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

1. Foto Banjir



(Sumber Data Sekunder: Dokumentasi Humas Trenggalek, 2016)



(Sumber Data Sekunder: Dokumentasi BPBD Trenggalek, 2016)



(Sumber Data Sekunder: Dokumentasi BPBD Trenggalek, 2016)

2. Foto Jalan Rusak Akibat Banjir



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)

3. Pendangkalan Sungai



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)

4. Fungsi Saluran Air Tidak Maksimal



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)

5. Karakter Rumah Warga Desa Sukorejo



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)

6. Masyarakat Meninggikan Bangunan



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)



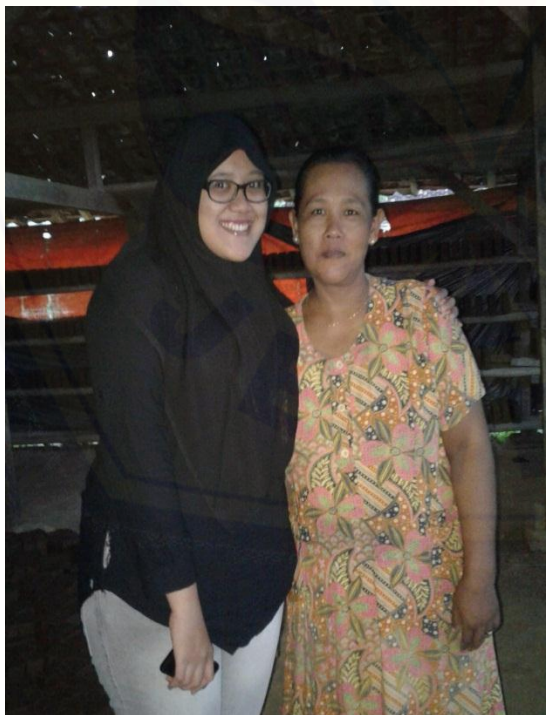
(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)

7. Alih Pekerjaan membuat genteng ke batu bata



(Sumber Data Primer: Dokumentasi Peneliti, 2017)

8. Foto Dengan Masyarakat



(Foto dengan Bu Poniem)



(Foto Pak Rusman)




(Foto Dengan Bu Puji (Bu RT))



(Foto Bapak Yai dan Bu Yai Lahluri)

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

1. Surat Ijin dari Lembaga Penelitian Universitas Jember

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN <small>Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id</small>		18 Januari 2016
Nomor	: 0088 /UN25.3.1/LT/2017	
Perihal	: Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
<p>Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Trenggalek di-</p> <p><u>TRENGGALEK</u></p> <p>Memperhatikan surat Wakil Dekan I dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 195/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 16 Januari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :</p> <p>Nama / NIM : Wulan Styaningsih Pangesti / 130910302029 Fakultas / Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi Alamat : Jl. Jawa 7 No.66 Jember / Hp. 085335447267 Judul Penelitian : Intersubjektif Masyarakat dalam Memaknai Bencana Banjir di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Lokasi Penelitian : - Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek - Dinas BPBD Kabupaten Trenggalek Lama Penelitian : Dua Bulan (18 Januari – 18 Maret 2017)</p> <p>maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas. Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">  Dr. Zamuri, M.Si NIP196403251989021001 </p> <p>Tembusan Kepada Yth. :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip <p style="text-align: center;">   CERTIFICATE NO QMS/173 </p>		

2. Surat Ijin dari KESBANGPOL Kabupaten Trenggalek

 **PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK**
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. HOS. Cokroaminoto No. 1 Telp. (0355) 796547
TRENGGALEK Kode Pos. 66316

Trenggalek, 24 Januari 2017

Nomor : 070/035/406.043/2017
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Rekomendasi Survey
/Penelitian

Kepada :
Yth. Sdr. 1. Kepala BPBD Kab. Trenggalek;
Sdr. 2. Camat Kecamatan Gandusari
di
TRENGGALEK

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember tanggal 18 Januari 2017 Nomor: 0088/UN25.3.1/LT/2017 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan bersama ini terlampir, disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Trenggalek untuk mendapatkan tindak lanjut dari instansi tujuan.

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

a.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TRENGGALEK
Kesbang


BAGAS RIYOKO, S.STP.,M.AP.
Penata
NIP. 19830702 200212 1 001

Tembusan:
Yth. 1. Bapak Bupati Trenggalek
(sebagai laporan);
2. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember;
③ Yang bersangkutan.

3. Surat Ijin dari Kecamatan Gandusari

**PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK**
KECAMATAN GANDUSARI
Jl. Raya Gandusari No. 01 Tlp. (0355) 811216
GANDUSARI 66372

Gandusari, 24 Januari 2017

Nomor : 070/01/35.03.10/2017
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Survey / Penelitian

Kepada :
Yth. Sdr. Kepala Desa Sukorejo

di
SUKOREJO

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Kantor Kesatuan bangsa dan politik Kab. Trenggalek tanggal 24 Januari 2017 Nomor 070/035/406.043/2017 perihal Rekomendasi Survey / Penelitian, maka bersama ini diberitahukan bahwa di Desa Saudara akan dilaksanakan Survey / Penelitian dari Mahasiswa Universitas Jember .

Adapun Mahasiswa yang melaksanakan Survey / Penelitian sebagai berikut :

Nama : WULAN STYANINGSIH PANGESTI
Alamat : RT/RW 010/003 Desa Bendoagung Kec. Kampak
Kab. Trenggalek
Judul : Intersubjektif Masyarakat Dalam Memaknai Bencana Banjir
Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari
Waktu : 24 Januari 2017 s/d 18 Maret 2017

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.


n.n. Camat Gandusari
Sekretaris Kecamatan
Drs. SAMELAN
Pembina
NIP. 19650310 199803 1 005

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**INTERSUBJEKTIVITAS MASYARAKAT DESA SUKOREJO
KECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK DALAM
MEMAKNAI BENCANA BANJIR**

Informasi Yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
<p>Identitas Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Alamat 3. Pekerjaan <p>Kondisi Demografi Desa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan Lingkungan 2. Keadaan Masyarakat <p>Keadaan Ekonomi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan <p>Keadaan Sosial, Budaya, dan Ekonomi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan saat terjadi banjir 2. lama air tergenang akibat banjir 3. Apa yang dilakukan saat terjadi banjir? 4. Jika terjadi bencana merupakan berkah? 5. Hubungan masyarakat dengan orang lain 6. Mulai dari kapan terjadi banjir 7. Tanggapan masyarakat tentang bencana banjir <p>Upaya Tindakan Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan yang dilakukan ketika terjadi banjir 2. Penanggulangan yang dilakukan 3. Apakah ada bantuan dari pemerintah? 	<p>Masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dan lembaga terkait</p>